

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM MENGEVALUASI
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD AR-RAUDAH
KECAMATAN KARYA PENGGAWA
PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

META SARI

NPM : 1311070051

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITASISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM MENGEVALUASI
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD AR-RAUDAH
KECAMATAN KARYA PENGGAWA
PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh

**META SARI
NPM : 1311070051**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Romlah, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM MENGEVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD AR-RAUDAH KECAMATAN KARYA PENGGAWA PESISIR BARAT

OLEH:

META SARI

Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang salah satunya adalah evaluasi pembelajaran. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ar-RAUDAH Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat?”, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ar-RAUDAH Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah guru. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka penulis simpulkan bahwa Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran belum optimal. Hal tersebut dikarenakan oleh sedikitnya data penilaian yang dikumpulkan dan diolah, yaitu hanya penilaian hasil tulisan anak dan penilaian hasil hitungan anak. Seharusnya untuk mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran yang akurat guru harus mengumpulkan berbagai hasil penilaian anak seperti penilaian hasil tulisan, penilaian hasil kegiatan seni, penilaian hasil jawaban lisan anak, penilaian perilaku anak, penilaian harian anak, kemudian baru disimpulkan menjadi satu penilaian tetapi di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat hanya melakukan dua penilaian saja.

Kata Kunci, Kompetensi Pedagogik, Prosedur Evaluasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM MENGEVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD AR-RAUDAH KECAMATAN KARYA PENGGAWA PESISIR BARAT

Nama Mahasiswa : META SARI
NPM : 1311070051
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP.197611302005012006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suramin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM MENGEVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD AR-RAUDAH KECAMATAN KARYA PENGGAWA PESISIR BARAT**, disusun oleh **META SARI, NPM. 1311070051**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : **Rabu, 15 November 2017**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd** (.....)

Penguji I (Utama) : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Penguji II (Kedua) : **Dr. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Pembimbing : **Dr. Sovia Mas Ayu, M.A** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP/195608101987031001

MOTTO

إِنَّا نَعْلَمُ أَنَّ فِيهَا آيَاتٍ لِّمَن يَرْجُو

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (QS. Alamnash)¹



¹ Qur'an surah Alamnashr (Bandung: Diponogoro, 2006), h.478.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Bustaman dan Ibu Murhani yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian, kesabaran, keikhlasan, dan untaian do'a suci serta dukungan moral dan material yang tiada hentinya dalam tiap jengkal kehidupanku. Beliau adalah pelita hidupku.
2. Uwo, Udo, Dongah, Kaka dan adek tersayang terima kasih untuk semua dukungannya dan motivasi kalian yang telah menyemangati sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Sahabat-sahabatku tersayang, beb fit, ayuk tata, odang, liskatun, yana, ijal dan idoi yang selalu menyemangatiku.
4. Dosen-dosenku, terima kasih atas keikhlasannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk mendidik dan membimbingku ke arah yang lebih baik, jasa-jasamu selalu terukir disanubari.
5. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meta Sari lahir di Penggawa V Tengah Kec. Karya Penggawa, Pesisir Barat pada tanggal 14 Februari 1995, merupakan anak ke empat buah hati pasangan Bapak Bustaman dan ibu Murhani.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Penggawa V Tengah Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2001 sampai dengan 2007, Sekolah Menengah Pertama di MTs. NU Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2007 sampai dengan 2010, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Karya Penggawa Pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PGRA (Pendidikan Guru Raudhatul Athfal) melalui Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN), Jurusan PGRA (Pendidikan Guru Raudhatul Athfal) di Institut Agama Islam Negri Lampung. Setelah menempuh pendidikan selama empat tahun dua bulan dan lulus pada tanggal 15 November 2017 pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillahil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

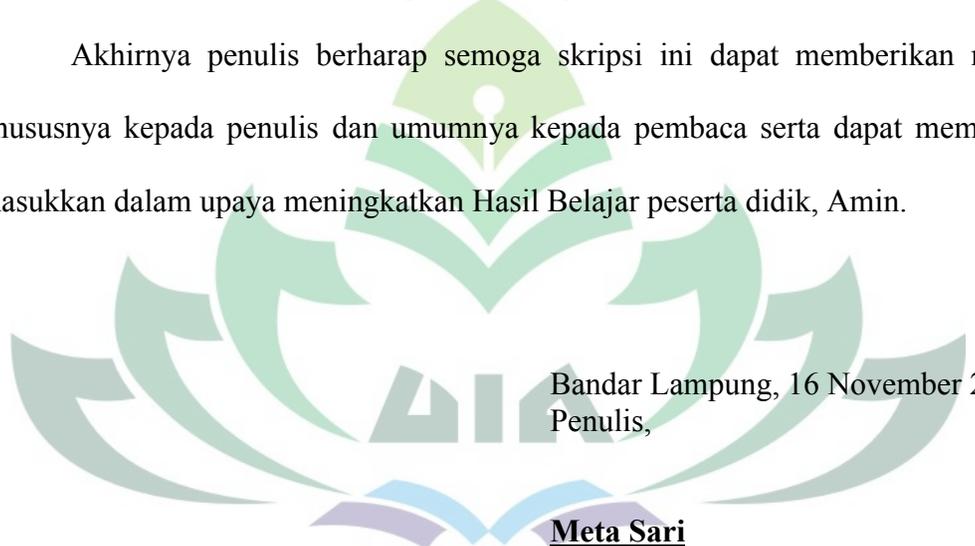
Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
3. Kepala Sekolah dan Guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

4. Ahmad Rifa'ie selaku stap akademik jurusan PIAUD
5. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2013 paling utama teman sekelas ku dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca serta dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar peserta didik, Amin.



Bandar Lampung, 16 November 2017
Penulis,

Meta Sari
NPM. 1311070051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PESEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Manfaat penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	12
1. Pengertian Kompetensi	12
2. Kompetensi Pedagogik.....	17
B. Evaluasi pembelajaran PAUD	27
1. Pengertian Evaluasi dalam Pembelajaran PAUD	27
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran PAUD	29

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAUD	31
4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAUD	33
5. Prosedur Evaluasi Pembelajaran PAUD	36
6. Macam-Macam Evaluasi.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	50
1. Subjek Penelitian.....	50
2. Objek Penelitian	50
3. Lokasi Penelitian.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi.....	51
2. Interview (wawancara).....	59
3. Dokumentasi.....	66
D. Teknik Analisis Data.....	68
1. Reduksi Data	68
2. Penyajian data	69
3. Verification (menarik kesimpulan).....	69

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	71
1. Sejarah Singkat Berdirinya Paud Ar-Raudah	71
2. Visi dan Misi PAUD Ar-Raudah.....	72
3. Tujuan PAUD Ar-Raudah	72
4. Strategi PAUD Ar-Raudah	72
5. Keadaan Tenaga Pendidik di PAUD Ar-Raudah	72
6. Keadaan Peserta Didik di PAUD Ar-Raudah.....	74

7. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Ar-Raudah	75
B. Analisis Data	76
C. Pembahasan	106

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
C. Penutup	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	kisi-kisi Instrumen dalam Kompetensi Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat.....	53
Tabel 2	Pedoman Instrumen dalam Kompetensi Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat.....	55
Tabel 3	Kisi-kisi Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat	56
Tabel 4	Pedoman Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat	58
Tabel 5	Kisi-kisi Interview dengan Guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat	61
Tabel 6	Pedoman Interview dengan Guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat	63
Tabel 7	Pedoman Dokumentasi Di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat	67
Tabel 8	Keadaan Tenaga Pendidik di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat.....	73
Tabel 9	Keadaan Peserta Didik di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat.....	74
Tabel 10	Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat.....	75
Tabel 11	Daftar Alat Permainan PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat.....	76

DAFTAR GAMBAR

1. Kegiatan pembelajaran di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini sering disebut “*Golden Age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.

Menurut Ornstein menyatakan bahwa anak yang pada masa usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat memasuki SD. Senada dengan Ornstein, Maecon menjelaskan bahwa kegagalan anak dalam belajar pada awal akan menjadi tanda (prediktor) bagi kegagalan belajar pada kelas-kelas berikutnya. Begitu pula, kekeliruan belajar pada usia awal bisa menjadi penghambat dalam proses belajar pada usia-usia selanjutnya.¹

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, nyaman, memberi ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya. Artinya seorang pendidik dalam melaksanakan pendidikan harus profesional

¹Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2013), h.17.

yang dimulai dengan merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi proses pendidikan atau pembelajaran.

Pendidikan yang bermutu memerlukan guru yang mampu memahami segala kebutuhan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya.² Misalnya guru melaksanakan pembelajaran melalui benda kongkrit, melalui bermain hingga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sebelum melakukan pembelajaran. Di samping itu, diperlukan pula kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi pendidik PAUD adalah berbagai kemampuan yang dimiliki oleh pendidik PAUD dalam melakukan pekerjaan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi anak usia dini baik pada PAUD jalur formal maupun non formal.³

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya. Dalam syari'at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu

²Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widia, 2009), h.51.

³Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, (Yogyakarta: PQTKI Press, 2002), h.85.

harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya). hadits Nabi Muhammad SAW,

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a,ia berkata “ Rasulullah SAW bersabda: Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya.”H. R Bukhori (Hadits Bukhori, 220 H:26)⁴

Dari hadits ini dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, haruslah sesuai dengan ilmu atau keahliannya. Hal ini sejalan dengan makna kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), tentu tidak akan menghasilkan suatu prestasi yang optimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa “Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.⁵

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan

⁴Jalalad din Abd. Al Rahman ibn Abi Bakr Al syuthiy, *Al-Jamami' Alshaghier* ,(Bairut: Dar al Fikr) Juz 1, h.36.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 2007, h.3.

dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan relegius. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran termasuk ke dalam kompetensi pedagogik karena dalam kompetensi pedagogik salah satunya adalah pemahaman guru tentang mengevaluasi hasil belajar. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran dipertegas dalam standar PAUD yang merupakan integrasi dari Standar Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang salah satunya adalah standar penilaian. Standar penilaian merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan acuan/instrument penilaian pada saat melakukan proses dan hasil belajar sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan dan tingkat usia anak.⁷

Evaluasi atau penilaian dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang di gunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Prosedur evaluasi pembelajaran ini perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi prinsip-prinsip penilaian, hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

⁶Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h.31.

⁷Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*

Dalam pembelajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, serta untuk mengetahui sejauh mana pencapaian perkembangan dan hasil belajar anak dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu kompetensi guru dalam mengevaluasi setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria anak sehingga kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya terpenuhi secara optimal.⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang salah satunya adalah standar penilaian tersebut, maka penulis ingin meneliti Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat.

Hasil observasi pada sekolah yang dilakukan penulis di PAUD Ar-Raudah kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Lampung, guru melakukan evaluasi pembelajaran terlihat belum sesuai dengan prosedurnya, walaupun para guru melakukan evaluasi pembelajaran tetapi mereka tidak memakai atau

⁸Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.69.

mengikuti pedoman yang sudah ditetapkan melainkan dengan mengira-ngira saja. Hal tersebut ditandai dengan tidak dibuatnya sebuah instrumen penilaian, evaluasi dilakukan hanya melalui tanya jawab pada proses pembelajaran sedangkan selanjutnya terlihat Rencana Pembelajaran Harian (RPH) tidak digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi pembelajaran. Bahkan dijumpai pada beberapa guru tidak menggunakan RPH pada setiap melakukan proses pembelajaran, ketika akan ada pemeriksaan oleh pengawas sepertinya barulah para guru dan kepala sekolah membuat rencana pembelajaran. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Lampung.⁹

Melihat dari observasi penulis sepertinya mutu pendidikan belum seperti yang diharapkan. Menurut Sukmadinata, selain masih kurang sarana dan fasilitas belajar adalah faktor guru, guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh dan kemampuan profesional guru masih kurang.¹⁰ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa guru PAUD harus memiliki kompetensi pendidik atau guru pada lembaga PAUD memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) dibidang Pendidikan Anak Usia Dini (S-1/ D-IV PG-PAUD), kependidikan

⁹Hasil Observasi di PAUD Ar-Raudah

¹⁰Jejen Mustafah, *Op Cit*, h.4.

lain, atau psikologi dan memiliki sertifikasi profesi guru PAUD atau sekurang-kurangnya telah mendapat pelatihan pendidikan anak usia dini.¹¹

Diduga guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, dan pendidikan guru juga masih rendah. Kebanyakan guru bukan merupakan kualifikasi S1 PAUD atau seajarnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Kecamatan Karya Penggawa, hampir semua gurunya merupakan tenaga honorer yang merupakan lulusan SMA sehingga menjadikan rendahnya kompetensi dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini minim,

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka seorang guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar tersebut.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keteampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat hubungannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar atau pendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika prilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Dalam observasi yang penulis lakukan, di PAUD Ar-Raudah gurunya kurang tahu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan kurang memahami

¹¹Suyadi, Maulidya Ulfah, *Op Cit*, h.164.

cara membuat RPH, cara merancang instrument penilaian, cara memberikan nilai dan tidak mengetahui prosedur evaluasi yang sesuai dengan instrumen.¹² Guru melakukan penilaian dengan intuisi belaka tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam instrumen penilaian. Selain itu lemahnya peran lembaga PAUD dalam membimbing dan mendorong para pendidiknya untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran secara rutin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Terlihat sebagian besar guru berlatar belakang bukan dari ke-PAUD-an melainkan dari tamatan SMA.
2. Sepertinya guru belum menerapkan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan instrumen dan prosedur evaluasi yang tepat.
3. Sepertinya masih ada pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan Rencana Pembelajaran Harian (RPH).
4. Diduga evaluasi yang dilakukan tidak objektif dan akurat karena dengan cara mengintuisi dan sedikit tanya jawab kepada peserta didik

¹²Hasil Observasi di PAUD Ar-Raudah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta pertimbangan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka penulis membatasi masalah pada Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah ini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian permasalahan yang diajukan adalah “Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian deskriptif ini yaitu:

1. Secara teoritik

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pentingnya kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran terutama di PAUD.

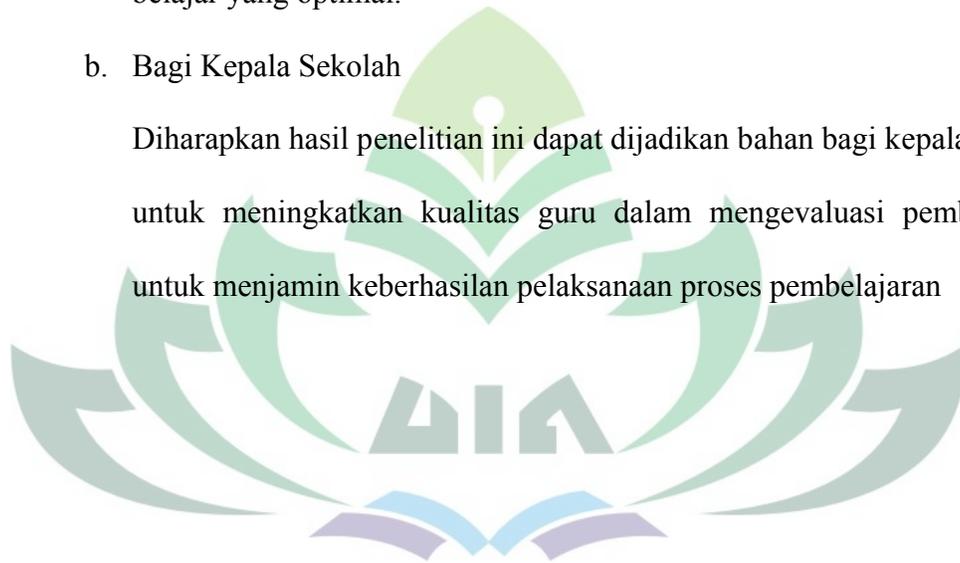
2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.² Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 27

²Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 51

kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Pengertian lain tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (*out put*), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang.³ Kenezovich berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Sedangkan secara termologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁴

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah “pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah

³Jejen Musfah, *Op.Cit*, h.28.

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005), h.9.

menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.⁵

Kompetensi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan. Jadi kompetensi pendidik PAUD adalah berbagai kemampuan yang dimiliki oleh pendidik PAUD dalam melakukan pekerjaan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi anak usia dini baik pada PAUD jalur formal maupun non formal.⁶

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogik yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-qur'an kepada Nabi-Nya. Al-quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah dengan perantara melalui Nabi-Nya.

⁵Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Stratifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007), h. 38

⁶Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, (Yogyakarta: PQTKI Press, 2002), h.85.

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁷

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar didalam kelas, diluar kelas, maupun diluar proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka aspek kemampuan ini harus dijaga sesuai standar yang disepakati.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa “Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.⁸

⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, 2005, h.4.

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 2007, h.3.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan relegius.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁰

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari,

⁹Jejen Musfah, *Op.Cit*, h.31.

¹⁰*Ibid*, h.53.

dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, para guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat potensi tersebut karena setiap kompetensi saling berkaitan. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut.

Kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini termasuk kedalam kompetensi pedagogik karena dalam kompetensi pedagogik salah satunya adalah pemahaman guru tentang mengevaluasi hasil belajar, jadi kompetensi yang akan didalami penulis adalah kompetensi pedagogik guru.

2. Kompetensi Pedagogik

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan.

Menurut Sarimaya bahwa kompetensi pedagogik merupakan segala kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang

¹¹ Jejen Musfah, *Op. Cit*, h.54.

dimilikinya.¹² Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.¹³

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Seorang guru harus memahami hakekat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidika, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strateginya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi pencerdasan generasi bangsa.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk

¹²Sarimaya, Farida, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), h.19.

¹³ Jejen Musfah, *Op.Cit*, h.31.

belajar, indikator kompetensi pedagogik aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan diantaranya:

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
- f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dikatakan bahwa guru harus bisa membedakan materi pembelajaran peserta didik sesuai dengan usianya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri serta memperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya.

Pemahaman tentang peserta didik. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami terhadap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor yang dominan yang memengaruhinya. Pada dasarnya

¹⁴Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosadakarya, 2008), h.40.

anak-anak itu ingin tahu, dan sebagai tugas guru adalah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.

Lang dan Evans menulis tentang kriteria guru efektif, yaitu "pembicara yang baik, memahami peserta didiknya, menghargai perbedaan, dan menggunakan beragam variasi pengajaran dan aktivitas, kelas mereka menarik dan menantang serta penilaian dilakukan secara adil, karena terdapat beragam cara yang siswa tunjukkan terhadap apa yang telah mereka pelajari." Terdapat indikator kompetensi pedagogik aspek pemahaman tentang peserta didik:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
- d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
- e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
- f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb)¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang peserta didik sangatlah penting untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, serta agar para peserta didik merasa nyaman kepada guru dalam pembelajaran dikelas.

¹⁵Jejen Musfah, *Op.Cit*, h.32.

Pengembangan kurikulum/silabus. Guru harus memerhatikan proses pengembangan kurikulum, yang menurut Miller dan Sellar mencakup tiga hal:

- a. Menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK)
- b. Mengidentifikasi materi yang tepat
- c. Memilih strategi belajar mengajar¹⁶

Guru sebagai pengembang kurikulum diharapkan tidak melupakan aspek moral dalam pembelajarannya. Para pengembang kurikulum harus memerhatikan aspek moral, sebagaimana ditegaskan John D. Mcneil “manusia sadar betul bahwa tanpa dasar moral, pendekatan pemerintah, teknologi, dan materi tidak akan cukup. Karena itu, pengembang kurikulum harus peduli moral.”¹⁷ Indikator aspek pengembangan kurikulum/silabus:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran terutama guru harus bisa memahami isi dari

¹⁶*Ibid*, h.35.

¹⁷*Ibid*, h.36.

¹⁸*Ibid*, h.36.

kurikulum/silabus untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diterapkan tanpa melupakan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Perancangan pembelajaran. Menurut Naegi guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Guru mengetahui apa yang akan diajarkan kepada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Guru mengetahui apa yang akan diajarkan pada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Dalam memilih metode yang akan dipakai dalam pembelajaran guru wajib mengetahui manfaat dari metode yang digunakan. Selain memahami metode dengan baik, guru juga harus memahami tiga prinsip pembelajaran, yaitu hubungan, pengulangan dan penguatan.

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Menurut mulyasa secara pedagogis kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Horowitz, et al. menjelaskan bahwa, guru yang memahami perkembangan anak dan belajar akan efektif dikelas, yaitu dalam proses belajar mengajar.¹⁹

Indikator kompetensi pedagogik aspek pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

¹⁹*Ibid.* h.37.

- a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- c. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- d. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- f. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- g. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- h. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- i. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- j. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
- k. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Melihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menghidupkan kelas seaktif mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik menjadi semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran,

²⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h.36.

serta guru harus sebisa mungkin dalam mengatasi adanya masalah yang muncul saat pembelajaran berlangsung.

Evaluasi hasil belajar. Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Indikator kompetensi pedagogik aspek evaluasi hasil belajar:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPH.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.²¹

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Yang dimaksud dengan agen pembelajaran adalah

²¹Mulyasa, *Op.Cit*, h.44.

peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Leli Halimah kompetensi pedagogik pendidik PAUD meliputi:²²

- 1) Menguasai aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- 2) Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini.
- 3) Merancang kegiatan perkembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasikan diri.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
- 9) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.
- 10) Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
- 11) Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil perkembangan anak usia dini.²³

²²Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h.307.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar pendidik dan kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
- 2) Pemahaman terhadap siswa
- 3) Perancangan pembelajara
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 6) Evaluasi hasil belajar, dan
- 7) Pengembangan siswa²⁴

Empat kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) semata-mata agar mudah memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan atau sering disebut keahlian seorang dalam bidang tersebut.²⁵

²³*Ibid*, h.308.

²⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h.103.

²⁵Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), h.43.

B. Evaluasi pembelajaran PAUD

1. Pengertian Evaluasi Dalam Pembelajaran PAUD

Evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang di gunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi mengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.²⁶ Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi (penilain) merupakan suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan atau untuk membuat penilaian tentang kelemahan suatu produk atau program, atau sejauh mana keberhasilan pendekatan yang telah dilakukan dapat menyelesaikan masalah sehingga menyempurnakan suatu sasaran/ tujuan.²⁷

²⁶Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Op.Cit*, h.1.

²⁷*ibid*, h.2.

Senada dengan Stufflebeam, Bloom dalam Mukhtar dan Samsu menyatakan bahwa : *“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students”*. Artinya evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

Penilaian (evaluasi) menurut Ralph Tyler merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Astin mengemukakan penilaian (evaluasi) merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk membuat keputusan tentang individu, keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang diperoleh berdasarkan aturan tertentu. Brewer dalam Soemiarti menyatakan penilaian adalah penggunaan system evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seseorang anak. Berarti penilaian itu harus dilakukan menyeluruh dari apa yang akan dinilai.²⁸

Merujuk pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis tentang pengumpulan, analisis, penafsiran dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan.

²⁸Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.39.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran AUD merupakan suatu proses mengumpulkan data atau informasi, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang pembelajaran pada AUD yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan metode dan instrumen yang relevan.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran PAUD

Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki satu aspek pembelajaran saja melainkan seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran. Tujuan utama dari suatu kegiatan evaluasi adalah untuk membuat keputusan. Secara umum tujuan evaluasi pendidikan ada dua yaitu :

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.²⁹

Adapun tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan tidak keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan,

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011), h.16.

sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara memperbaikinya.³⁰

Merujuk tentang tujuan evaluasi pembelajaran diatas, dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAUD memiliki tujuan sebagai dasar yang harus dipahami oleh guru dalam rangka memberikan keputusan bagi peserta didiknya, baik keputusan tentang proses maupun tentang hasil pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut, guru akan memberikan keputusan untuk menyatakan kelayakan seorang anak untuk mampu mencapai perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya atau belum mencapai tahapan perkembangan.

Selain keputusan mengenai ketercapain seorang peserta didik dalam pembelajaran, melalui evaluasi juga guru dapat mempertimbangkan keputusan-keputusan mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Mukhtar dan Samsu keputusan lain yang tidak kalah penting adalah keputusan yang diambil oleh seorang guru dalam menetapkan bagian mana dalam proses pembelajaran yang harus diperbaiki”. Sedangkan menurut Sumantri tujuan lain dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah “untuk mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi program serta lembaga (akuntabilitas program dan lembaga)”. Dengan demikian, jelaslah bahwa tujuan evaluasi pembelajaran ialah agar diperolehnya sejumlah informasi tentang nilai serta sebagai bahan dalam

³⁰*Ibid.*, h.17.

menentukan kualitas pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.³¹

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAUD

Penilaian/evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan pelaksanaan program. Dengan mengetahui hal ini penilaian berfungsi sebagai berikut:³²

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan yang sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan anak yang memungkinkan anak dapat mencapai kemampuan secara optimal.
- d. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi penhembangan semua potensi anak.³³

Menurut Muhammad Fadlillah fungsi penialain pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar termasuk dalam program kegiatan.
- b. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan terhadap anak agar fisik maupunpsikisnya dapat tumbuh dan berkembnagn secara optimal.
- c. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki,

³¹*Ibid*, h.18.

³²Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.59.

³³*Ibid.*, h.60.

meningkatkan bimbingan dan motivasi serta sebagai bentuk penanggung jawaban lembaga.

- d. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melakukan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD
- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.
- f. Mengetahui tingkat perkembangan fisik dan mental anak
- g. Mengetahui hambatan-hambatan dan kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar mengajar.
- h. Menilai tingkat keterampilan dan pengetahuan anak.
- i. Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak, khususnya pada jenjang pendidikan berikutnya.
- j. Sumber data atau masukan bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya.³⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat tokoh di atas mengenai fungsi evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi pembelajaran PAUD sangat penting terutama bagi komponen-komponen pembelajaran itu sendiri dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran dari mulai proses, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran itu sendiri. Bagi anak, yakni sebagai alat untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya melalui 6 bidang pengembangan yang dikembangkan. Bagi guru, yakni sebagai bahan untuk menentukan kriteria belajar dan kecocokan media dan metode pembelajaran yang diterapkannya dalam proses pembelajaran tentunya dengan memerhatikan kebutuhan setiap tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya. Sedangkan bagi orang tua, yakni sebagai masukan dan pertimbangan dalam memberikan pendidikan anak dirumah/diluar sekolah. Dengan demikian, tujuan pendidikan akan

³⁴Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.224.

tercapai salah satunya melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang tepat oleh guru.

4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAUD

Penilaian dilakukan untuk mengetahui nilai dari sesuatu. Dalam pelaksanaan program, penilaian dimaksudkan untuk mengetahui nilai semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan program, yaitu nilai anak, nilai guru, dan nilai program. Untuk memperoleh nilai yang benar-benar menggambarkan nilai sebenarnya dari sesuatu atau anak yang dinilai, guru hendaknya memenuhi prinsip-prinsip penilaian berikut:

- a. Menyeluruh
Penilaian secara menyeluruh maksudnya penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Penilaian terhadap proses merupakan penilaian pada saat kegiatan pelaksanaan program tersebut sedang berlangsung, sehingga dapat dilihat bagaimana tingkah laku, kemampuan berbicara, gerak gerik anak atau aspek-aspek perkembangan lainnya pada diri anak. Penilaian terhadap hasil yaitu penilaian tentang hasil kerja anak yang dapat berupa keterampilan tangannya berupa bentuk tertentu seperti guntingan, gambar, roncean, coretan dan sebagainya.³⁵
- b. Berkesinambungan
Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus-menerus. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh betul-betul berasal dari gambaran perkembangan hasil belajar anak. Penilaian direncanakan terlebih dahulu baik secara harian, caturwulan, maupun tahunan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal guru dapat menggunakan catatan sehingga secara bertahap hasil penilaian dapat diketahui.
- c. Berorientasi pada proses dan tujuan
Program kegiatan belajar TK (PKBTK) atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirumuskan pada dasarnya telah disesuaikan dengan tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak usia TK atau prasekolah. PKBTK atau KBK ini dapat digunakan sebagai

³⁵Anita Yus, *Op.Cit*, h.56.

rambu-rambu penilaian. Masing-masing tujuan dirumuskan indikatornya sehingga lebih memudahkan dalam memberi nilai.³⁶

d. Objektif

Penilaian harus memenuhi prinsip objektivitas. Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Guru harus dapat menyampingkan perasaan-perasaan suka atau tidak suka, keinginan-keinginan dan prasangka-prasangka yang tidak ada kaitannya dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Disamping itu guru (penilai) juga harus memerhatikan perbedaan-perbedaan perkembangan pada setiap anak. Artinya, guru tidak dapat memberikan interpretasi yang sama pada setiap perilaku anak yang sama atau bersamaan. Guru harus tetap melihat anak sebagai individu yang unik, berbeda antara satu dan lain.

e. Mendidik

Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, hasil penilaian harus dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil. Guru harus memberi penghargaan dari setiap usaha yang telah dilakukan anak. Dengan demikian, jika hasilnya belum maksimal guru dapat memberi nilai baik pada usaha yang telah dilakukan anak.

f. Kebermaknaan

Hasil penilaian harus memiliki makna bagi orang tua, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut akan terpenuhi apabila guru dapat memberikan nilai yang benar-benar menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu. Nilai yang diberikan harus menggambarkan upaya apalagi yang dapat dilakukan orang tua atau pihak lain yang terlibat dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dari setiap potensi yang dimiliki anak.³⁷

g. Kesesuaian

Penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dan apa yang dilakukan dan diajarkan guru. Artinya nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak itu memang benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan guru di sekolah.³⁸

³⁶*Ibid.*, h.58.

³⁷*Ibid.*, h.59.

³⁸Anita Yus, *Op.Cit.*, h.59.

Senada dengan Anita Yus Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal VI Bab 19 menjelaskan adanya beberapa prinsip penilaian dalam pembelajaran anak usia dini, yakni sebagai berikut :

- a. Edukatif
Prinsip edukatif dimaksudkan untuk mendorong anak menuju perkembangan yang optimal.
- b. Otentik
Prinsip otentik berarti bahwa penilaian berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat belajar.
- c. Objektif
Yakni dimaksudkan bahwa penilaian harus didasarkan pada indikator perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- d. Akuntabel
Prinsip akuntabel merupakan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, serta ditetapkan pada awal pembelajaran.
- e. Transparan
Penilaian prosedur dan hasil penilaian yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.³⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas tentang prinsip evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa prinsip evaluasi pembelajaran PAUD terdiri dari keseluruhan, yaitu mencakup semua aspek yang akan dinilai, berkesinambungan yaitu dilakukan secara terencana dan terus-menerus, obyektif artinya dilakukan apa adanya dan sesuai dengan kenyataan, bermakna artinya memiliki kegunaan dalam pembelajaran secara keseluruhan sehingga dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan serta mendidik yang bearti bahwa dapat dijadikan alat untuk memotivasi.

³⁹ Peraturan Menti No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan

Oleh sebab itu pemahaman guru tentang prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran PAUD tersebut sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

5. Prosedur Penilaian (Evaluasi) Pembelajaran

Prosedur evaluasi pembelajaran ini perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi prinsip-prinsip penilaian, hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam manajemen kurikulum PAUD, pedoman evaluasi berisi tentang penjelasan secara umum mengenai kegiatan evaluasi yang harus diperhatikan dan dilaksanakan untuk para penyelenggara PAUD termasuk di dalamnya adalah tujuan evaluasi, prinsip, dan prosedur dalam membuat laporan evaluasi.

Evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini berdasarkan Permendiknas No. 137 Tahun 2014, dimana penilaian anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu nilai-nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Kegiatan evaluasi di lembaga paud dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru tidak harus secara khusus membuat kegiatan untuk melakukan kegiatan evaluasi secara tersendiri. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar atau permainan berlangsung guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar sekaligus

mengevaluasi. Sebab, kedua kegiatan ini dapat berjalan berbarengan. Dengan demikian secara langsung maupun tidak langsung guru senantiasa melakukan evaluasi setiap hari, tepatnya setelah kegiatan pembelajaran dan permainan selesai.

Dalam evaluasi pendidikan anak usia dini (PAUD), ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain:

- a. Pengamatan langsung (observasi).
- b. Mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahapan main anak.
- c. Mencatat ungkapan, pertanyaan (Tanya jawab), pernyataan anak.
- d. Membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam portofolio masing-masing anak.⁴⁰

Langkah-langkah evaluasi dilaksanakan untuk membantu guru membuat penilaian kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ada empat fokus evaluasi untuk pembelajaran anak usia dini:

- a. Evaluasi perencanaan.
- b. Evaluasi pelaksanaan.
- c. Evaluasi media.
- d. Evaluasi perkembangan anak.⁴¹

Evaluasi juga dapat dikumpulkan dari hasil kerja anak dan catatan dari pengamatan guru tentang bahasa natural anak, seperti dari gerakan tubuhnya,

h. 168 ⁴⁰Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013),

⁴¹*Ibid.* h.167.

ucapannya, tulisannya, gambarannya, yang mempresentasikan tahapan perkembangan domain berpikirnya.

Tentu, dalam melaksanakan kegiatan evaluasi guru harus senantiasa mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang hendak dicapai dalam satuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun hal-hal yang perlu dicatat dalam evaluasi sehari-hari guru adalah sebagai berikut:

- a. Anak-anak yang belum mampu melaksanakan tugas dengan anak-anak yang telah mampu melaksanakan tugas dalam waktu yang lebih cepat dari alokasi waktu yang disediakan.
- b. Kebiasaan atau perilaku anak yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau standar kompetensi yang ditetapkan.
- c. Kejadian-kejadian penting yang terjadi pada hari itu, seperti anak mampu menulis namanya sendiri untuk pertama kalinya.⁴²

Agar evaluasi mendapatkan data yang lebih objektif dan akurat, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi di lembaga paud.

1. Sebelum memulai evaluasi, hendaknya guru mengumpulkan dan menyiapkan segala sesuatu sebagai bahan evaluasi, seperti hasil karya anak didik, bahan tes atau penugasan (perintah, suruhan, permintaan, dan lain-lain yang disampaikan langsung secara lisan), pernyataan-pernyataan lisan anak secara spontan maupun hasil-hasil observasi dan lain sebagainya.
2. Ketika proses evaluasi berlangsung, hendaknya anak didik tidak mengetahuinya. Sebab, dikhawatirkan dapat mempengaruhi objektivitas penilaian. Untuk mewujudkan situasi demikian, maka proses evaluasi perlu dikondisikan serileks mungkin sehingga anak-anak tidak menyadari bahwa dirinya sedang dievaluasi.
3. Disamping tanpa sepengetahuan anak didik, kondisi psikis guru harus netral. Artinya, ketika proses evaluasi sedang berlangsung guru harus

⁴²Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.116.

- mengesampingkan segala bentuk prasangka, kekesalan, kejengkelan, kemarahan, dan prasaan-prasaan lainnya kepada anak didik.
4. Evaluasi hasil pembelajaran di lembaga paud, harus dilakukan secara individual atau anak per anak. Setiap anak harus mendapatkan giliran yang merata dan perlakuan yang sama.
 5. Guru harus mencatat dan mengolah hasil evaluasi dengan teliti dan cermat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga guru mampu membuat kesimpulan yang mencakup seluruh aspek tumbuh kembang anak. Dengan pola yang demikian, hasil evaluasi dapat dibaca dan diketahui oleh orang tua atau wali siswa anak dengan mudah.
 6. Evaluasi pada lembaga paud, khususnya kepada anak didik, sifatnya adalah kualitatif, bukan kuantitatif. Artinya, aspek-aspek yang dievaluasi adalah kemampuan atau kompetensi anak sesuai dengan irama tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, di akhir lembar evaluasi, guru harus membuat catatan yang berisi tentang normal atau tidaknya irama tumbuh kembang anak. Jika dijumpai terdapat gangguan dalam tumbuh kembang anak didik atau irama tumbuh kembang yang terganggu, maka guru harus mempelajari data-data yang ada, kemudian membuat rekomendasi atau saran-saran apa yang seharusnya dilakukan orang tua. Misalnya, jika anak terlambat pertumbuhan badannya (tidak sebanding antara usia dengan tinggi badan, misalnya) guru dapat merekomendasikan agar anak tersebut dibawa ke klinik tumbuh kembang anak untuk diberi asupan gizi peninggi badan.⁴³

Menurut Anita Yus ada beberapa langkah dalam melakukan penilaian terhadap anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan/Menetapkan Penilaian
Di dalam kurikulum terdapat kompetensi (kemampuan), hasil belajar, dan indikator. Guru memilih kemampuan mana yang ingin dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukan. Setelah menentukan kemampuan tersebut guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH). Berdasarkan SKH tersebut guru menetapkan alat penilaian mana yang sesuai digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak melakukan kegiatan dan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan dalam SKH.
- b. Menyiapkan Alat Penilaian
Langkah kedua yang dilakukan guru menyiapkan alat penilaian yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru dapat membuatnya sendiri, dapat juga menggunakan yang sudah

⁴³Suyadi, *Op.Cit*, h. 117.

- ada (misalnya buatan orang lain) alat yang digunakan disesuaikan dengan SKH.
- c. Menetapkan Kriteria Penilaian.
Setelah alat penilaian selesai atau tersedia guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak. Patokan digunakan untuk menetapkan nilai anak.
 - d. Mengumpulkan data
Alat yang sudah selesai dibuat guru, digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak.
 - e. Menentukan nilai
Data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Misal menggunakan daftar cek, guru menghitung berapa tanda yang dimiliki anak untuk setiap kemampuan. Jumlah cek dibandingkan dengan kriteria. Kalau lebih atau sama berarti berhasil. Kalau dibawahnya berarti nilainya belum berhasil.⁴⁴

Senada dengan Anita Yus, Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini dalam Bab VI Pasal 21 menjelaskan bahwa mekanisme penilain pendidikan anak usia dini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrument penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak
- b) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian
- c) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan; dan
- d) Melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua.⁴⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat tokoh di atas tentang prosedur penilaian, dapat disimpulkan bahwa penilaian anak usia dini dimulai dari menetapkan kegiatan, yakni membuat rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan acuan yang memuat ketercapaian pertumbuhan dan

⁴⁴Anita Yus, *Op.Cit*, h.105.

⁴⁵Peraturan Mentri No. 137.

perkembangan yang akan dinilai, selanjutnya guru menyiapkan alat penilaian yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, kemudian membuat kriteria penilaian yang ada dalam RPPH, selanjutnya mengumpulkan data-data anak, barulah kemudian guru memberi nilai kepada masing-masing anak tersebut. Setelah seluruh prosedur diatas dilakukan, selanjutnya guru akan mengevaluasi seluruh hasil data anak dengan cara membandingkan perolehan nilai anak dengan skor maksimal yang telah ditetapkan. Dari hasil penskoran maka diperoleh keputusan tentang bagaimana perkembangan atau kekurangan anak tersebut dalam sebuah pembelajaran. Dengan kata lain, guru mengevaluasi anak agar kemudian dapat diperoleh keputusan terhadap anak tersebut.

Pada pedoman evaluasi, dijelaskan pula bahwa hasil evaluasi harian guru terhadap anak didiknya harus dilaporkan kepada orang tua atau wali siswa, sejauh mana kemajuan dan pencapaian tumbuh kembang anak. Tujuan dari laporan ini adalah memberikan informasi lengkap kepada pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya orang tua anak dan guru khususnya tentang perkembangan anak didik selama di lembaga paud.⁴⁶

Disamping melaporkan hasil evaluasi secara tertulis walaupun dalam bentuk sederhana tetapi kepala paud atau guru kelas harus menjelaskan kepada orang tua anak secara lisan, agar orang tua dapat memahami isi dari laporan hasil evaluasi tersebut. Atas dasar pemahaman terhadap laporan hasil

⁴⁶ Anita Yus, *Op.Cit.* h.117.

evaluasi ini, orang tua anak secara tidak langsung akan membantu guru paud untuk memperlancar cara belajar anak khususnya ketika dirumah semaksimal mungkin, sejauh yang dapat dilakukan orang tua. Disinilah sinergi yang sangat kuat terbentuk, yakni kerjasama yang baik antara kelembagaan paud dengan orang tua anak.

Suatu hal yang menjadi etika tidak tertulis dalam evaluasi anak didik dalam lingkungan paud adalah bahwa hasil evaluasi pada setiap anak sifatnya rahasia. Artinya, hanya pihak-pihak terkaitlah khususnya orang tua, guru dan tenaga kependidikan paud yang berhak mengetahui secara detail hasil evaluasi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah bimbingan maupun konsultasi selanjutnya, disamping menjaga *self esteem* anak didik.

6. Macam-macam Evaluasi/Penilaian di PAUD

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik tentang bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum. Dengan melalui kegiatan, pendidik dapat mengetahui karakteristik tingkat perkembangan anak didiknya, sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi pendidik dalam merencanakan program guna membantu anak didiknya dalam mengatasi masalah perkembangan anak. Untuk mengetahui perkembangan anak, maka dibutuhkan evaluasi pada anak didik. Adapun macam-macam evaluasi yang dapat digunakan diantaranya adalah:

a. Pemberian tugas

Untuk mengetahui tumbuhkembang anak dalam belajar melalui bermain, ada pemberian tugas yang perlu diberikan atau distimulasikan guru pada anak didik. Hal ini untuk mengetahui respons yang dilakukan anak dalam menyikapi tugas yang diberikan guru. Menurut Syarifuddin yang dikutip oleh Sudaryono, mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan jalan memberikan tugas pada anak, dengan metode ini peserta didik dituntut untuk melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru secara langsung berdasarkan petunjuk yang telah diberikan. Keuntungan bagi peserta didik dengan metode pemberian tugas adalah pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil belajar, akan lebih lama dapat diingat, selain itu mereka berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.⁴⁷ Percakapan

Percakapan merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal, dengan percakapan maka secara langsung anak belajar merangkai kata, anak mendapatkan kosakata lebih banyak dan anak dapat merasa percaya diri dengan pendapat yang diungkapkan oleh anak.

⁴⁷Lara Fridani, *Materi Pokok Evaluasi Perkembangan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011), h.110.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak secara teliti serta pencatatan hasil laporan observasi secara sistematis⁴⁸. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didiknya, dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi anak didik dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama disekolah yang memuat perilaku-perilaku tertentu dan dalam keadaan tertentu.

c. Catatan anekdot

Catatan anekdot merupakan catatan tentang sikap dan perilaku anak secara khusus (peristiwa yang terjadi secara insidental/tiba-tiba), dengan memberikan informasi yang faktual tentang apa, kapan, di mana, pendorong terjadinya hal tersebut, reaksi anak dan penyelesaiannya⁴⁹.

d. Unjuk kerja

Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek bernyanyi memperagakan sesuatu.⁵⁰

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h.45.

⁴⁹Lara Fridani, *Op.Cit.* h.44.

⁵⁰ Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: CV. Falah Production, 2010), h.62.

e. Hasil karya

Hasil karya merupakan hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya ini biasa disebut dengan penilaian keterampilan. Karena pokok yang dinilai adalah tingkat kecakapan siswa dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dengan demikian, penilaian hasil kerja ini merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, pahatan), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, logam dan sebagainya. Cara ini tidak hanya melihat hasil akhirnya saja, tetapi juga dari proses pembuatannya.

f. Portofolio

Setiap anak dalam pembelajaran biasanya akan menghasilkan karya. Dapat satu, dua, atau beberapa. Selain itu ada juga catatan guru sebagai hasil pengamatan tentang anak. Semua itu (seperti tugas mewarnai, mencocokkan, daftar cek individu, komentar guru) dapat diarsipkan atau dikumpulkan dalam map atau lainnya.⁵¹

g. Penilaian diri sendiri

Penilaian diri adalah penilaian tentang kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Penilaian ini meliputi semua hasil kerja anak. Anak diminta oleh guru untuk menilai karya baik berupa hasil ataupun saat

⁵¹Suyadi, Op.Cit. h.128.

proses. Guru membantu anak menuliskan nilai yang diberikan anak untuk kemampuan (hasil ataupun proses yang dilaluinya secara lisan. Nilai dapat diberikan langsung pada kertas kerjanya atau pada daftar cek atau skala penilaian yang disediakan guru. Dengan cara ini diperoleh nilai untuk setiap kemampuan anak. Selain itu, cara ini sebagai upaya untuk membiasakan anak menilai diriya sendiri.⁵²



⁵² *Ibid.* h.129.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ sementara metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.²

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pemahaman dan pengumpulan fakta-fakta. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³

Sehingga metodologi penelitian merupakan element penting untuk menjaga realibilitas dan validitas hasil penelitian.⁴ Oleh karena itu penulis benar-benar memperhatikan metode dalam pengambilan data untuk memperoleh data yang valid secara ilmiah.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2013), cet-18, h.2

²Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h.41.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif* (Alfa Beta: Bandung, 2009), h.3.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), cet-8, h.76.

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁵ Dengan demikian, yang dimaksud dengan metodologi penelitian disini adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencari pemecahan masalah yang diteliti sehingga mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang Kompetensi Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat. Maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁶

Disamping itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷

⁵*Ibid*, h. 4.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 26.

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rienka Cipta, 2007), h.234.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara proposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁹ sedangkan menurut John W.Creswell yang dikutip oleh Hamid Pattilam, penelitian kualitatif adalah: “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”.¹⁰ Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat.

⁸Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. (Rajawali Press, Jakarta, 2012), h. 2.

⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h.115.

¹⁰ Hamid Pattilam, *Metode Pengembangan Kualitatif* (Jakarta Alfabeta, 2005), h. 56.

B. Ruang Lingkup penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penelitian. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAUD, dan siswa PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat. Jumlah guru yang dijadikan subyek penelitian adalah 3 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru PAUD dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian Kompetensi Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini penulis mengambil lokasi atau tempat penelitian di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Gg Penengahan Jalan Lintas Pesisir Barat.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.188.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Adapun teknik yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.¹³ Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dilakukan pada guru PAUD Ar-Raudah.

b. Observasi non partisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.

¹²Sugiono, *Op.Cit*, h.308.

¹³*Ibid*, h. 310.

c. Observasi terstruktur

Observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya.

d. Observasi tidak terstruktur

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument penelitian tentang apa yang akan diobservasi.

Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. Artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa. Proses Pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di PAUD Ar-Raudah tersebut kemudian di catat yang disusun secara sistematis. observasi ditunjukkan pada guru, serta observasi ini ditujukan untuk mencari data tentang bagaimana kompetensi guru PAUD dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa.

Peneliti mencatat semua hal yang di perlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang di isi dengan tanda *chek list*(√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Format kisi-kisi observasi tentang kompetensi pedagogik yang diberikan kepada guru yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi
Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat

No	Indikator Kompetensi Pedagogik	Item	Jumlah Item
1.	Keterampilan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1) Guru menyusun perencanaan pembelajaran 2) Guru menetapkan metode pembelajaran	2
2.	Keterampilan pemahaman tentang peserta didik	1) Guru mengetahui cara belajar setiap anak dikelasnya 2) Guru memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	2
3.	Keterampilan pengembangan kurikulum/silabus	1) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus	2
4.	Keterampilan perencanaan pembelajaran	1) Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum mengajar 2) Guru menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar 3) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	3
5.	Keterampilan pelaksanaan	1) Guru melaksanakan	3

	pembelajaran yang mendidik dan dialogis	kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun. 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan. 3) Guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya.	
6.	Keterampilan evaluasi hasil belajar	1) Guru menyelenggarakan penilaian proses belajar secara berkesinambungan 2) Guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan 3) Guru mengumumkan hasil penilaian kepada anak didik.	3
7	Keterampilan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	1) Guru menyiapkan media pembelajaran 2) Guru memberi hadiah pada anak belajar dengan baik/mendapat nilai tertinggi 3) Guru memberikan arahan/nasehat pada anak yang malas mengikuti aktivitas dikelas	3
Jumlah Item			18

Format pedoman observasi tentang kompetensi pedagogik yang diberikan kepada guru yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2
Pedoman Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi
Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat

No	Subindikator Kompetensi Pedagogik Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun perencanaan pembelajaran		
2	Guru menetapkan metode pembelajaran		
3	Guru mengetahui cara belajar setiap anak dikelasnya		
4	Guru memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.		
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum		
6	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus		
7	Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum mengajar		
8	Guru menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar		
9	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik		
10	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun.		
11	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan.		
12	Guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk		

	bertanya.		
13	Guru menyelenggarakan penillaian proses belajar secara berkesinambungan		
14	Guru menyelenggarakan penillaian hasil belajar secara berkesinambungan		
15	Guru mengumumkan hasil penilaian kepada anak didik.		
16	Guru menyiapkan media pembelajaran		
17	Guru memberi hadiah pada anak belajar dengan baik/mendapat nilai tertinggi		
18	Guru memberikan arahan/nasehat pada anak yang malas mengikuti aktivitas dikelas		

Format kisi-kisi observasi tentang prosedur evaluasi pembelajaran anak usia dini ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Kisi-kisi Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa
Pesisir Barat

No	Indikator Evaluasi Pembelajaran AUD	Item	Jumlah Item
1.	Guru mengumpulkan dan menyiapkan bahan evaluasi (hasil karya anak, bahan tes, pertanyaan-pertanyaan lisan, hasil observasi)	1) Guru menyiapkan bahan penugasan yang disampaikan secara lisan 2) Guru mengumpulkan hasil jawaban lisan masing-masing anak 3) Guru mengumpulkan catatan anak yang bisa menjawab pertanyaan guru 4) Guru mengumpulkan hasil kegiatan seni anak 5) Guru mengumpulkan	7

		<p>hasil tulisan anak</p> <p>6) Guru mengumpulkan hasil belajar hitungan anak</p> <p>7) Guru mengumpulkan hasil observasi harian anak</p>	
2.	Saat proses evaluasi berlangsung anak didik tidak mengetahuinya	<p>1) Guru melakukan evaluasi yang bersifat rahasia</p> <p>2) Guru melakukan evaluasi dengan tenang</p>	2
3.	Kondisi psikis guru netral atau tidak memihak	<p>1) Guru memberi nilai sesuai dengan hasil anak</p> <p>2) Guru tidak membedakan masing-masing anak</p> <p>3) Guru memperlakukan anak didik dengan merata</p>	3
4.	Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara individual atau anak peranak	<p>1) Setiap anak mendapatkan giliran yang merata</p> <p>2) Setiap anak mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru</p>	2
5.	Guru mencatat dan mengolah hasil evaluasi dengan teliti dan cermat dengan ketentuan yang berlaku hingga guru mampu membuat kesimpulan	<p>1) Guru mempunyai catatan setiap hasil karya anak didik</p> <p>2) Guru mempunyai catatan penilaian harian</p> <p>3) Guru mempunyai catatan penilaian perilaku anak didik</p> <p>4) Guru membuat kesimpulan dari banyak hasil evaluasi menjadi satu penilaian</p>	4
6.	Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan anak sesuai dengan irama	<p>1) Guru mengevaluasi kemampuan anak sesuai dengan usia</p>	1

	tumbuh kembangnya	
	Jumlah Item	19

Sumber : Menurut Buku Manajemen PAUD Oleh Suyadi

Format pedoman observasi tentang prosedur evaluasi pembelajaran anak usia dini ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Pedoman Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa
Pesisir Barat

No	item	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyiapkan bahan penugasan yang disampaikan secara lisan			
2	Guru mengumpulkan hasil jawaban lisan masing-masing anak			
3	Guru mengumpulkan catatan anak yang bisa menjawab pertanyaan guru			
4	Guru mengumpulkan hasil kegiatan seni anak			
5	Guru mengumpulkan hasil tulisan anak			
6	Guru mengumpulkan hasil belajar hitungan anak			
7	Guru mengumpulkan hasil observasi harian anak			
8	Guru melakukan evaluasi yang bersifat rahasia			
9	Guru melakukan evaluasi dengan tenang			
10	Guru memberi nilai sesuai dengan hasil anak			
11	Guru tidak membeda-bedakan masing-masing anak			
12	Guru memperlakukan anak didik dengan merata			
13	Setiap anak mendapatkan giliran yang merata			
14	Setiap anak mendapatkan perlakuan			

	yang sama oleh guru			
15	Guru mempunyai catatan setiap hasil karya anak didik			
16	Guru mempunyai catatan penilaian harian			
17	Guru mempunyai catatan penilaian perilaku anak didik			
18	Guru membuat kesimpulan dari banyak hasil evaluasi menjadi satu penilaian			
19	Guru mengevaluasi kemampuan anak sesuai dengan usia			

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵ Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yakni:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

¹⁴Sugiono, *Op Cit*, h.317.

¹⁵Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.113.

- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Teknik wawancara ini merupakan pendukung dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu interview bebas berstruktur yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview berstruktur.¹⁶ Maksudnya peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanya kepada informan, namun demikian dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terikat pada susunan pertanyaan tersebut bebas dan leluasa dalam melakukan ekspresi dan improvisasi. Kerangka pertanyaan hanya sebagai panduan wawancara untuk memudahkan dalam melakukan wawancara dengan pengolahan data dan informasi pada tahap berikutnya. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, prasaan, dari pada subyek penelitian mengenai masalah yang diteliti.

Interview yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu interview bebas terpimpin yaitu dalam interview peneliti menyiapkan panduan

¹⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h.199.

wawancara berupa pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan informan. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data tentang bagaimana Kompetensi Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat.

Format kisi-kisi interview tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran anak usia dini ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Kisi-kisi Interview Kompetensi Pedagogik dengan Guru PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat

No	Indikator	Item	Jumlah Item
1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1) Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menyusun RPPH terlebih dahulu? 2) Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menetapkan metode terlebih dahulu?	2
2	Pemahaman tentang peserta didik	1) Pada saat pembelajaran, Apakah ibu bisa membedakan cara belajar setiap anak didik? 2) Dalam proses pembelajaran, apakah ibu memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik walaupun terdapat kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda?	2
3	Pengembangan kurikulum/silabus	1) Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, apakah kegiatan tersebut sesuai dengan isi kurikulum?	2

		2) Sebelum memulai pembelajaran, apakah ibu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus?	
4	Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam melaksanakan kegiatan Pada saat proses kegiatan, media yang digunakan apakah sudah lengkap? 2) Apakah ibu menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar? 3) Apakah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti memberikan pembelajaran sambil bermain, mengembangkan aspek-aspek pembelajaran sambil bermain? 	3
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun? 2) Dalam proses pembelajaran, apakah ibu melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan? 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, apakah ibu memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya? 	3
6	Evaluasi hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian proses belajar secara berkesinambungan? 2) Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar secara berkesinambungan? 3) Setelah ibu melakukan evaluasi pembelajaran, apakah ibu memberitahukan hasil evaluasi 	3

		tersebut kepada anak didik?	
7	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	1) Dalam pembelajaran, apakah ibu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik? 2) Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi hadiah kepada anak yang belajar dengan baik (mendapat nilai tertinggi)? 3) Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi nasehat/arahan pada anak yang malas belajar disekolah?	3
	Jumlah Item		18

Format pedoman interview tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran anak usia dini ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Pedoman Interview Kompetensi Pedagogik dengan Guru PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat

No	Wawancara	Jawaban
1	Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menyusun RPPH terlebih dahulu?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat RPPH secara lengkap - Guru membuat RPPH tapi tidak lengkap - Guru tidak membuat RPPH
2	Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menetapkan metode terlebih dahulu?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu menetapkan metode terlebih dahulu - Guru kadang-kadang menetapkan metode terlebih dahulu - Guru tidak pernah menetapkan metode terlebih dahulu
3	Pada saat pembelajaran, Apakah ibu bisa membedakan cara belajar setiap anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bisa membedakan cara belajar setiap anak didik - Guru mengenyahui cara belajar anak tapi tidak semua

		- Guru tidak bisa membedakan cara belajar setiap anak didi
4	Dalam proses pembelajaran, apakah ibu memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik walaupun terdapat kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberi kesempatan belajar yang sama pada setiap anak didik - Guru memberi kesempatan belajar tapi hanya sebagian anak didik - Guru tidak pernah memberika kesempatan belajar yang sama pada setiap anak didik
5	Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, apakah kegiatan tersebut sesuai dengan isi kurikulum?	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan isi kurikulum - Hanya sebagian yang sesuai dengan isi kurikulum - Tidak sesuai dengan isi kurikulum
6	Sebelum memulai pembelajaran, apakah ibu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus?	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana pembelajaran sesuai dengan silabus - Rencana pembelajaran sesuai dengan silabus tapi hanya sebagian - Rencana pembelajaran tidak sesuai dengan silabus
7	Dalam melaksanakan kegiatan pada saat proses kegiatan, media yang digunakan apakah sudah lengkap?	<ul style="list-style-type: none"> - Media pembelajaran sudah lengkap - Media pembelajaran hanya sebagian saja - Media pembelajaran tidak ada sama sekali
8	Apakah ibu menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menyiapkan metode pembelajaran - Kadang-kadang menyiapkan - Tidak pernah menyiapkan metode pembelajaran
9	Apakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti memberikan pembelajaran sambil bermain, mengembangkan aspek-aspek pembelajaran sambil bermain?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu yang sesuai dengan kebutuhan anak didik - Kadang-kadang yang sesuai dengan kebutuhan anak didik - Tidak pernah yang sesuai dengan kebutuhan anak didik
10	Apakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan	- Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

	rancangan pembelajaran yang telah disusun?	<ul style="list-style-type: none"> - rancangan yang telah disusun - Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun tapi hanya sebagian - Guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan rancangan yang telah disusun
11	Dalam proses pembelajaran, apakah ibu melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji anak - Guru kadang-kadang melakukan aktivitas pembelajaran untuk menguji anak - Guru melakukan aktivitas pembelajaran buntut menguji anak
12	Pada saat pembelajaran berlangsung, apakah ibu memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya - Guru kadang-kadang memberi kesempatan pada anak untuk bertanya - Guru tidak pernah memberi kesempatan pada anak untuk bertanya
13	Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian proses belajar secara berkesinambungan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan - Guru melakukan evaluasi hasil belajar kadang-kadang saja - Guru tidak melakukan evaluasi hasil belajar
14	Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar secara berkesinambungan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan - Guru melakukan evaluasi hasil belajar kadang-kadang saja - Guru tidak melakukan evaluasi hasil belajar
15	Setelah ibu melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberitahukan kepada

	pembelajaran, apakah ibu memberitahukan hasil evaluasi tersebut kepada anak didik?	<p>anak didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberitahukan kepada anak didik tapi hanya yang mendapatkan nilai yang rendah - Guru tidak memberitahukan pada anak didik
16	Dalam pembelajaran, apakah ibu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik - Guru kadang-kadang menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik - Guru tidak pernah menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik
17	Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi hadiah kepada anak yang belajar dengan baik (mendapat nilai tertinggi)?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sering memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai tertinggi - Guru kadang-kadang memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai - Guru tidak pernah memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai
18	Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi nasehat/arahan pada anak yang malas belajar disekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sering memberi nasehat pada anak didik - Guru kadang-kadang memberi nasehat pada anak didik - Guru tidak pernah memberi nasehat pada anak didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang menyerupai catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, surat kabar, majalah, legger, agenda dan sebagainya.¹⁷ Dengan demikian metode dokumentasi adalah bentuk

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 274.

sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik yang resmi maupun tidak resmi. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar nilai, tenaga pengajar, administrasi dan data siswa atau guru serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh penulis.

Penggunaan metode ini di harapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Kejadian yang merupakan sebuah proses yang tak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang akurat.

Format pedoman dokumentasi tentang kompetensi guru paud dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Pedoman Dokumentasi Di PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat

No.	Aspek yang Dicari	Indikator yang Dicari	Sumber
		1. Profil sekolah	
		2. Visi misi	
		3. Data siswa	
		4. Data pendidik dan tenaga kependidikan	
		5. Sarana dan prasarana sekolah	
		1. Silabus	
		2. RPH	

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹⁹

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu ada tiga macam kegiatan:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. data yang dianggap penting

¹⁸Lexy J. Moleong, *Op Cit*, h. 280.

¹⁹Sugiyono, *Op Cit*. h.336.

²⁰ *Ibid*, h.338 et seqq

dan relevan yaitu yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchat* dan sejenisnya.²¹

Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.²² Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan, bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis) Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

²¹*Ibid*, h. 341.

²²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.

konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

²³Sugiyono, *Op Cit.*, h. 345.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir

Barat

PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat berdiri pada tahun 2013 dan beralamat di pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat. Berdiri diatas tanah dengan luas bangunan 300 ² PAUD Ar-Raudah didirikan oleh yayasan Penggawa V Ulu yang dibina oleh ibu Selpia. dan dikelola oleh kepala sekolah yang bernama Sri Handayani.

PAUD Ar-Raudah berdiri diatas tanah berstatus milik pemerintah karena masih satu lingkungan dengan Sekolah Dasar Penggawa V Ulu dengan dikelilingi oleh rumah penduduk, Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, Sebelah selatan berbatasan dengan sawah warga, Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga. PAUD Ar-Raudah berada di pemukiman padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagani petani dan berkebun. Asal mula berdirinya PAUD Ar-Raudah ini tadinya adalah gedung bekas kelas Sekolah Dasar yang sudah tidak dipakai lagi dan kemudian didirikan PAUD Ar-Raudah oleh salah satu guru Sekolah Dasar seperti yang sekarang ini.

2. Visi dan Misi PAUD Ar-Raudah

Visi : Mencerdaskan anak bangsa, beriman berakhlak mulia dan mandiri

Misi PAUD Ar-Raudah :

- a. Melatih anak untuk berperilaku sopan dan santun
- b. Mengenalkan pendidikan agama islam, bilangan dan huruf
- c. Meningkatkan kerjasama dan terciptanya lingkungan yang kondusif antar warga sekolah dan orang tua siswa¹

3. Tujuan PAUD Ar-Raudah

Menjadikan anak cerdas, terampil dan kreatif melalui kegiatan pembelajaran moral/ dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisil motorik serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Strategi PAUD Ar-Raudah

Menyediakan sarana dan prasarana PAUD Ar-Raudah untuk menunjang program belajar mengajar, biaya masuk TK yang standar yang disesuaikan dengan lingkungan tempat PAUD berada.

5. Keadaan Tenaga Pendidik di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat

Di dalam menjalankan program pendidikan, PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat didukung oleh tenaga pendidik yang cukup baik.

¹ Dokumentasi di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Tahun 2017

Berikut data keadaan tenaga pendidik di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat

Tabel 8
Keadaan Tenaga Pendidik di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah terakhir	Ket
1.	Sri Handayani	Penengahan, 17-12-1981	SI. PAI	Kep.Sek
2.	Enda Yati	Kampung Baru, 05-07-1979	SMA	Bendahara
3.	Fitri Yunida	Way Sindi 11-08-1996	SMA	Guru
4.	Nina Kodijah	Penengahan 09-02-1996	SMA	Guru

Sumber : Dokumentasi PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui latar belakang pendidikan guru di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat bervariasi. Namun dengan bervariasinya latar belakang pendidikan tersebut justru saling melengkapi dan untuk menyatukan ide untuk meningkatkan layanan pendidikan di PAUD Ar-Raudah. Sebagai kepala di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat, ibu Sri Handayani mengungkapkan bahwa perlu adanya perbaikan dari segi pendidik yaitu kependidikan staf pendidik.

6. Keadaan Peserta Didik di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat

Pada tahun pelajaran 2017/2018 PAUD Ar-Raudah memiliki jumlah murid 34 siswa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel berikut

Tabel 9
Daptar Nama Peserta Didik di PAUD Ar-Raudah

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin
1	Afrilia	Penggawa V Ulu	Perempuan
2	Andeska Pratama	Penggawa V Ulu	Laki-laki
3	Aulia Nasiva	Pekon Balak	Perempuan
4	Desti Andini	Kebagusan	Perempuan
5	Febi Aamelia	Pekon Balak	Perempuan
6	Fenti Gustina	Pekon Balak	Perempuan
7	Gustina Adila	Penggawa V Ulu	Perempuan
8	Neni Safitri	Kebagusan	Perempuan
9	Hesti Febiola	Penggawa V Ulu	Perempuan
10	Ilman Ziatama	Penggawa V Ulu	Laki-laki
11	Ismatul Avida S	Kebagusan	Perempuan
12	Jesika Fitri	Kebagusan	Perempuan
13	Koirul Azam	Kebagusan	Laki-laki
14	Mepi Gunawan	Penggawa V Ulu	Laki-laki
15	Melyana	Penggawa V Ulu	Perempuan
16	Mirawati	Pekon Balak	Perempuan
17	Nurkholis	Pekon Balak	Laki-laki
18	Raditia Naji	Pekon Balak	Laki-laki
19	Rafi Yulanda	Penggawa V Ulu	Laki-laki
20	Rahmad Fajar	Kebagusan	Laki-laki
21	Rehan Wandra	Kebagusan	Laki-laki
22	Reza Oktaria	Pekon Balak	Laki-laki
23	Ridho Muharom	Penggawa V Ulu	Laki-laki
24	Risa Septina	Pekon Balak	Perempuan
25	Rizki Pratama	Kebagusan	Laki-laki
26	Salsabila	Kebagusan	Perempuan
27	Satria Anwar	Penggawa V Ulu	Laki-laki

28	Senja Anjani	Penggawa V Ulu	Perempuan
29	Shella Maryanti	Pekon Balak	Perempuan
30	Sestia Anggraini	Pekon Balak	Perempuan
31	Suci Fitri	Pekon Balak	Perempuan
32	Syafira Adila	Kebagusan	Perempuan
33	Syifani Hanalia	Kebagusan	Perempuan
34	Teza Zaptia	Penggawa V Ulu	Perempuan
		Perempuan 18	
		Laki-laki 16	

Sumber : dokumentasi di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Tahun 2017

7. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa, maka diperlukan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa antara lain:

Tabel 10
Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa
Pesisir Barat

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Perlu Diperbaiki
1	Ruang Kelas	1		✓
2	Kamar Mandi	1		✓
3	Meja berajar peserta didik	12	✓	
4	Kursi	36	✓	
5	Papan Tulis	1	✓	
6	Penghapus papan tulis	1	✓	
7	Kotak P3K	1	✓	
8	Baskom	1	✓	
9	Meja guru	1	✓	
10	Kursi guru	3	✓	

Sumber : dokumentasi di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Tahun 2017

Tabel 11
Daftar Alat Permainan PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat

Alat Permainan dan Sumber Belajar	
1. Gambar Alpabet	2. Perosotan
3. Boneka Binatang	4. Ayuna
5. Stempel Huruf	6. Kitab Suci Al-Qur'an
7. Balok Huruf	8. Buku Iqra'
9. Puzzel	10. Gambar Tata Cara Sholat
11. Kartu Angka	12. Gambar Tata Cara Berwudhu
13. Kartu Huruf Hujaiyah	14. Alat Pengukur Tinggi Badan

Sumber : dokumentasi di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Tahun 2017

B. Analisis data

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang diolah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview sebagai metode pokok dalam pengumpulan data untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu pula penulis menggunakan dokumentasi guna melengkapi data yang penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Berikut uraiannya:

1. Hasil Observasi tentang Kompetensi (Pedagogik) Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Penguasaan kompetensi merupakan suatu keharusan bagi pendidik karena dengan memiliki kompetensi seorang guru (pendidik) bisa melaksanakan tugasnya dengan mudah baik pada bidang sosial, profesional, terutama pada kompetensi pedagogik.

1) Guru menyusun perencanaan pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran guru harus terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran harian atau yang biasa disebut RPH sebagai panduan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara yang penulis lakukan pada Nina Kodijah selaku guru di PAUD Ar-Raudah mereka sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyusun RPH agar pembelajaran terstruktur dengan rapi.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru PAUD Ar-Raudah sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilakukan. Tetapi terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan guru PAUD Ar-Raudah dan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru PAUD Ar-Raudah tidak menyusun RPH terlebih dahulu, bahkan sering mengajar tanpa menggunakan RPH, saat penulis ingin melihat RPH yang mereka gunakan, para guru baru mencarunya dalam lemari penyimpanan berkas PAUD.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan RPH terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan di pengertian kompetensi pedagogik dalam pengelolaan peserta didik pada landasan teori menurut Jejen Musfah. Tetapi dalam praktiknya kegiatan pembelajaran di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa tidak sesuai dengan RPH yang dibuat,

kebanyakan kegiatan yang ditulis dalam RPH tidak diterapkan saat pembelajaran di kelas, kegiatan di dalam RPH lumayan beragam tetapi dalam penerapannya sangat monoton dan hanya ada satu kegiatan inti pada setiap harinya.

2) Guru menetapkan metode pembelajaran

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menetapkan metode yang akan dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Nina Kodijah selaku guru kelas B:

“sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu Nina Kodijah bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan kami terlebih dahulu menetapkan metode yang akan kami pakai dalam mengajar contohnya seperti berdoa dan bernyanyi”². Terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru memakai metode latihan/penugasan tetapi para guru tidak mengerti dan tidak mengetahui tentang metode-metode pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan guru menetapkan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan metode berdoa dan

²Nina Kodijah, *Wawancara dengan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat*, Selasa 03 Oktober 2017

bernyanyi tersebut kurang efektif karena berdoa dan bernyanyi tidak termasuk kedalam metode pembelajaran anak usia dini. Jadi menurut penulis guru tidak paham dengan metode pembelajaran.

3) Guru mengetahui cara belajar setiap anak didik

Dalam belajar setiap anak didik mempunyai gaya dan karakter yang berbeda-beda, ada anak yang cepat menangkap pelajaran dengan keadaan kelas yang sunyi, ada yang lebih cepat menangkap pelajaran dengan mendengarkan, dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri Yunida selaku guru PAUD Ar-Raudah bahwa kami bisa membedakan karakter anak didik karena ada anak yang langsung bisa dengan apa yang dipelajari dan ada juga anak yang harus diulang-ulang mengajarnya.³ Sesuai dengan hasil observasi penulis, guru bisa membedakan cara belajar dari anak didiknya dilihat dari saat proses pembelajaran dikelas saat ada anak yang belum bisa mengikuti tulisan apa yang ada di papan tulis guru menuntun anak tersebut, dan yang sudah bisa menulis sendiri guru hanya melihat hasilnya saja.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah mengetahui karakteristik belajar anak yang berbeda-beda dari cara anak mencerna dengan pikiran apa yang disampaikan guru.

³Fitri Yunida, *Wawancara dengan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat*, Selasa 03 Oktober 2017

4) Guru memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda

Dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan perlakuan dan kesempatan belajar yang sama tanpa adanya perbedaan-perbedaan walaupun dari segi fisik dan ekonomi setiap anak berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis di PAUD Ar-Raudah Karya Peggawa Pesisir Barat guru masih memperlakukan anak-anak didiknya berbeda-beda terutama pada anak yang kekurangan fisik dan ekonominya guru kurang merespon saat ada yang ditanyakan anak dalam proses pembelajaran dan saat ada yang ditunjukkan oleh anak tersebut.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan bahwa guru PAUD Ar-Raudah membeda-bedakan masing-masing anak didiknya, guru memperlakukan anak didik yang normal dalam arti tidak kekurangan fisik dengan baik dan ramah, begitu juga sebaliknya guru sering tidak suka dan menjauhi anak yang kekurangan fisik dan perekonomiannya rendah.

5) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merupakan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran atau anak didik dalam satu periode.

Berdasarkan data yang penulis peroleh saat dilapangan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum yang berlaku seperti yang dikemukakan oleh ibu Nina Kodijah.

Berdasarkan hasil analisis penulis guru PAUD Ar-Raudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yang sudah menggunakan rencana pembelajaran harian (RPH) bukan rencana kegiatan harian (RKH) lagi.

6) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat guru sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas mereka terlebih dahulu tidak menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPH) melainkan langsung memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis penulis guru PAUD Ar-Raudah melaksanakan pembelajaran tanpa adanya acuan Rencana Pembelajaran Harian jadi dilihat dari pembelajaran yang tidak memakai acuan RPH guru tidak merancang RPH terlebih dahulu apalagi yang sesuai dengan silabus.

7) Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum mengajar

Dalam pembelajaran tidak hanya rencana pembelajaran harian (RPH) yang harus disiapkan terlebih dahulu sebelum memulainya tetapi begitu juga dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang akan digunakan dalam proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri Yunida selaku guru PAUD Ar-Raudah bahwa kami menyiapkan media terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, yaitu papan tulis dan sepidol. Terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru tidak menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan melainkan hanya memakai sepidol dan papan tulis.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu tidak menyiapkan media, tetapi media mereka hanya menggunakan papan tulis dan sepidol. Dengan memakai sepidol dan papan tulis anak didik tidak akan berkembang sesuai dengan tingkat usianya jika belajar hanya dengan menulis setiap hari, melainkan anak akan mudah merasa bosan dengan pelajarannya.

8) Guru menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menetapkan metode yang akan dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Nina Kodijah selaku guru kelas B: “sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu Nina Kodijah bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan kami terlebih dahulu menetapkan metode yang akan kami pakai dalam mengajar

contohnya seperti berdoa dan bernyanyi”⁴. Terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru memakai metode latihan/penugasan tetapi para guru tidak mengerti dan tidak mengetahui tentang metode-metode pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan guru menetapkan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan metode berdoa dan bernyanyi tersebut kurang efektif karena berdoa dan bernyanyi tidak termasuk kedalam metode pembelajaran anak usia dini. Jadi menurut penulis guru tidak paham dengan metode pembelajaran.

9) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak didik

Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak yang disesuaikan dengan lingkungan di sekitarnya. Guru harus bisa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak didik dalam pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Nina Kodijah selaku guru PAUD Ar-Raudah bahwa saya memberikan pembelajaran kepada anak seperti bernyanyi, berhitung dan bermain. Senada dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru memberikan kebutuhan anak didik dalam

⁴Nina Kodijah, *Wawancara dengan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat*, Selasa 03 Oktober 2017

pembelajaran seperti sambil bermain, jika ada anak yang ingin bernyanyi diberikan kesempatan untuk bernyanyi.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah melaksanakan pembelajaran sudah termasuk sesuai dengan kebutuhan anak didik karena guru memberikan kebutuhan anak didik dalam pembelajaran seperti sambil bermain, jika ada anak yang ingin bernyanyi diberikan kesempatan untuk bernyanyi.

10) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun

Sebelum memulai pembelajaran guru harus terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran harian atau yang biasa disebut RPH sebagai panduan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara yang penulis lakukan pada Nina Kodijah selaku guru di PAUD Ar-Raudah mereka saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPH yang telah disusun agar pembelajaran terstruktur dengan rapi.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru PAUD Ar-Raudah sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilakukan. Tetapi terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan guru PAUD Ar-Raudah dan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran guru PAUD Ar-Raudah tidak sesuai dengan RPH yang ada dalam lemari berkas PAUD bahkan sering mengajar tanpa menggunakan

RPH, saat penulis ingin melihat RPH yang mereka gunakan, para guru baru mencarunya dalam lemari penyimpanan berkas PAUD.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru harus mengacu pada RPH. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan di pengertian kompetensi pedagogik dalam pengelolaan peserta didik pada landasan teori menurut Jejen Musfah. Tetapi dalam praktiknya kegiatan pembelajaran di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa tidak sesuai dengan RPH yang dibuat, kebanyakan kegiatan yang ditulis dalam RPH tidak diterapkan saat pembelajaran di kelas, kegiatan di dalam RPH lumayan beragam tetapi dalam penerapannya sangat monoton dan hanya ada satu kegiatan inti pada setiap harinya.

11) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya anak didik dibuat serileks mungkin agar anak merasa berah belajar dan tidak merasa tertekan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat guru melaksanakan pembelajaran penuh dengan aturan dan agak menekan anak didik, hal itu terlihat dari saat anak didik diberikan latihan untuk menulis huruf i sebanyak satu halaman buku, latihan tersebut harus selesai sebelum jam istirahat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis bahwa pembelajaran di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat termasuk ada unsur penekanan terhadap anak didik. Penekanan terhadap anak didik tersebut sangat tidak baik karena bisa mengakibatkan anak menjadi tidak semangat dan takut untuk mengikuti pembelajaran.

12) Guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir dalam kegiatan pembelajaran para guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya, baik bertanya tentang pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis bahwa guru tidak memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya, melainkan anak-anak yang sering bertanya langsung pada para guru tanpa diberikan kesempatan, bahkan para guru sering membentak anak karena bertanya semua dan yang dipertanyakan merupakan satu hal yang dianggap para guru tidak penting.

13) Guru menyelenggarakan penilaian proses belajar secara berkesinambungan

Pelaksanaan penilaian proses belajar dan hasil belajar dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan dan pencapaian peserta didik.

Pernyataan ibu Nina Kodijah selaku guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa “bahwa setiap proses pembelajaran selesai kami tidak melakukan penilaian proses pembelajaran yang telah usai”.⁵

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah tidak melaksanakan penilaian proses belajar anak karena para guru tidak mempunyai acuan yang terstruktur seperti rencana pembelajaran harian. Penilaian proses pembelajaran tidak kalah pentingnya dengan penilaian hasil belajar karena dengan adanya penilaian proses belajar guru bisa mengetahui kesulitan apa yang dilalui anak didik saat pembelajaran berlangsung.

14) Guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan

Pelaksanaan penilaian proses belajar dan hasil belajar dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan dan pencapaian peserta didik.

Pernyataan ibu Fitri Yunida selaku guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa “bahwa setiap selesai pembelajaran saya melakukan penilaian pada anak didik, yaitu memberi nilai berupa angka pada hasil tulisan anak didik saya pada hari itu”⁶

⁵Nina Kodijah, *Wawancara dengan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat*, Selasa 03 Oktober 2017

⁶Fitri Yunida, *Wawancara dengan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat*, Selasa 03 Oktober 2017

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah melaksanakan penilaian hasil belajar anak atau hasil tulisan anak saja, mereka tidak melakukan penilaian dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik. Penilaian proses pembelajaran tidak kalah pentingnya dengan penilaian hasil belajar karena dengan adanya penilaian proses belajar guru bisa mengetahui kesulitan apa yang dilalui anak didik saat pembelajaran berlangsung.

15) Guru mengumumkan hasil penilaian kepada anak didik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Karya Penggawa Pesisir Barat mengumumkan hasil penilaian hanya dua kali dalam satu tahun, yaitu pada akhir semester dalam bentuk buku raport. Guru tidak pernah mengumumkan hasil penilaian evaluasi harian ataupun mingguan anak didik, karena para guru tidak melakukan penilaian-penilaian tersebut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis bahwa mengumumkan hasil penilaian anak didik tidak dilakukan secara berkesinambungan melainkan dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap akhir semester pada bulan Juni dan bulan Desember.

16) Guru menyiapkan media pembelajaran

Peran guru sebagai agen pembelajaran bisa dikatakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selaku agen pembelajaran guru dapat mewujudkannya melalui peranannya sebagai fasilitator, motivator,

pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi anak didik. Dari ketiga peran tersebut dapat disatukan bahwa guru memiliki peran untuk memfasilitasi dan memotifasi anak agar lebih baik lagi dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Fitri Yunida selaku guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa “bahwa kami sudah menyediakan fasilitas bagi anak didik untuk mempermudah pembelajarannya seperti kartu angka, kartu huruf abjad dan huruf hija’iyah yang ditempel di dinding agar saat anak kesulitan untuk menulis mereka bisa melihatnya di dinding.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah dalam melaksanakan peran pendidik sebagai agen pembelajaran mereka sudah melakukan peran sebagai fasilitator karena sudah memfasilitasi kebutuhan anak dalam pembelajaran seperti menyiapkan sarana dan prasarana serta media pembelajaran. Tetapi dari media-media yang ada di PAUD Ar-Raudah jarang sekali dimasukkan dalam pembelajaran atau dikaitkan dengan apa yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar disetiap harinya.

17) Guru memberikan hadiah kepada anak yang belajar dengan baik (mendapat nilai tertinggi)

Peran guru sebagai agen pembelajaran bisa dikatakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selaku agen pembelajaran guru dapat mewujudkannya melalui peranannya sebagai fasilitator, motivator,

pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi anak didik. Dari ketiga peran tersebut dapat disatukan bahwa guru memiliki peran untuk memfasilitasi dan memotivasi anak agar lebih baik lagi dalam pembelajarannya.

Salah satu bentuk nyata dari motivator yaitu dengan memberikan hadiah kepada anak didik, ibu Nina Kodijah yang mengemukakan bahwa “dalam memotivasi anak kami belum pernah memberikan hadiah ataupun penghargaan lainnya kepada anak yang belajar dengan baik dan mendapatkan nilai tertinggi, begitu juga sebaliknya kami juga belum pernah memberikan hukuman kepada anak yang malas belajar dan menulis dikelas.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah dalam melaksanakan peran pendidik sebagai agen pembelajaran dalam bidang motivator mereka belum memberikan motivasi-motivasi baik berupa memberikan hadiah pada anak yang mendapatkan nilai tertinggi yang membuat anak didik lebih semangat untuk belajar dan berlomba mendapatkan nilai tertinggi, selain itu guru PAUD Ar-Raudah bisa dibilang tidak terlalu memperhatikan peserta didiknya karena dalam menghadapi anak yang malas belajar dan tidak mau mengikuti pembelajaran dikelas para guru mengabaikannya saja dan asik bermain sendiri tanpa adanya bujukan atau arahan kepada anak tersebut.

18) Guru memberikan arahan/nasehat pada anak yang malas mengikuti aktivitas dikelas

Peran guru sebagai agen pembelajaran bisa dikatakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selaku agen pembelajaran guru dapat mewujudkannya melalui peranannya sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi anak didik. Dari ketiga peran tersebut dapat disatukan bahwa guru memiliki peran untuk memfasilitasi dan memotifasi anak agar lebih baik lagi dalam pembelajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas ada anak didik yang tidak mau ikut belajar dan menulis, seperti yang dikatakan oleh salah satu guru PAUD Ar-Raudah ibu Fitri Yunida bahwa “kami dalam kegiatan pembelajaran belum pernah memberikan hukuman kepada anak didik yang malas belajar, karena sering ada orangtua dari anak didik tersebut menunggu anak-anaknya sampai pulang sekolah”

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah dalam melaksanakan peran pendidik sebagai agen pembelajaran kami pernah memberikan nasehat kepada anak didik yang malas belajar dikelas dan tidak mau menulis karena banyak dari orangtua anak didik yang menunggu anak-anaknya sampai saat pulang sekolah, tetapi tidak ada yang masuk dalam pikiran anak-anak karena selalu saja diulangi. Para guru tidak bisa leluasa untuk menindaklanjuti setiap perlakuan yang tidak baik dari anak didik.

2. Hasil Observasi tentang Prosedur dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa

1) Guru menyiapkan bahan penugasan yang disampaikan secara lisan

Sebelum memulai pembelajaran guru menentukan apa yang akan dipelajari oleh anak didik pada hari itu, guru menyiapkan terlebih dahulu untuk tugas anak didik. Bahan penugasan yang disiapkan oleh guru yaitu dengan menulis di papan tulis kemudian anak didik mengikuti menulis di buku masing-masing dengan bantuan dan tuntunan oleh guru. Selain dari tugas itu tidak ada lagi tugas-tugas yang lainnya dalam pembelajaran keseharian di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam sehari pembelajaran cuma satu tugas dikerjakan oleh anak didik yaitu pada setiap hari senin anak PAUD Ar-Raudah menulis angka, pada hari selasa menulis huruf abjad, pada hari rabu anak melakukan kegiatan menggambar, pada hari kamis anak didik menulis huruf abjad, dan pada hari jumat anak didik menulis huruf hija'iyah. Dalam satu minggu sekolah kegiatan pembelajaran yang dilakukan PAUD Ar-Raudah itu-itu saja sehingga membuat anak didik menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran dan tanpa adanya variasi pembelajaran yang bisa mengatasi kejenuhan anak didik.

2) Guru mengumpulkan hasil jawaban lisan masing-masing anak didik

Dalam proses evaluasi pembelajaran mengumpulkan data-data tentang anak itu sangatlah penting agar data menjadi akurat. Berdasarkan hasil observasi penulis guru di PAUD Ar-Raudah tidak melakukan pengumpulan data hasil jawaban lisan yang diucapkan oleh masing-masing anak didik, baik dari menjawab pertanyaan guru dengan benar maupun jawaban yang salah oleh masing-masing anak didik.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam proses evaluasi pembelajaran guru-gurunya tidak melakukan pengumpulan data hasil dari jawaban anak didik yang berbentuk lisan karena tidak ditemui adanya catatan penilaian guru baik catatan penilaian umum maupun catatan penilaian pribadi guru.

3) Guru mengumpulkan catatan pernyataan-pernyataan lisan anak secara spontan

Dalam proses evaluasi pembelajaran mengumpulkan data-data tentang anak itu sangatlah penting agar data menjadi akurat. Berdasarkan hasil observasi penulis guru di PAUD Ar-Raudah tidak melakukan pengumpulan data hasil jawaban lisan yang diucapkan secara spontan oleh anak didik, baik dari menjawab pertanyaan guru dengan benar maupun pernyataan tidak langsung anak didik.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam proses evaluasi pembelajaran guru-gurunya tidak

melakukan pengumpulan data hasil dari jawaban anak didik yang berbentuk lisan karena tidak ditemui adanya catatan penilaian guru

4) Guru mengumpulkan hasil kegiatan seni anak

Dalam pembelajaran anak usia dini aspek seni adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan selain aspek sosial emosional, fisik motorik, sosial agama, kognitif dan bahasa.

Hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah kegiatan seni menggambar dilakukan satu minggu sekali yaitu pada setiap hari Rabu, setelah anak didik selesai menggambar guru memberikan nilai pada lembar kegiatan anak tetapi guru tidak mengambil nilai pada catatan umum dan catatan pribadi penilaiann guru.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam proses evaluasi pembelajaran mengumpulkan dan menilai hasil seni menggambar anak merupakan suatu keharusan. Karena seni termasuk dalam aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini, melalui menggambar mereka akan menggambar bagaimana melukis dan memadukan warna dari pensil warna dan setelah itu munculah kreativitas anak untuk menciptakan suatu keindahan menurut mereka.

5) Guru mengumpulkan hasil tulisan anak

Di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat belajar menulis dilakukan setiap hari baik menulis angka, huruf abjad maupun huruf hijaiyah. Dalam kegiatan menulis dikelas tidak semua anak didik mau ikut menulis, karena ada juga satu atau dua orang anak didik yang tidak mau menulis. Kegiatan menulis ini bisa mengembangkan salah satu aspek pembelajaran PAUD yaitu aspek motorik halus anak.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam proses evaluasi pembelajaran memberi nilai tulisan anak setiap hari, tetapi nilai-nilai tersebut tidak dimasukkan dalam lembaran hasil penilaian guru yang sebagai bahan untuk mengisi buku raport anak didik melainkan sebagai nilai harian biasa.

6) Guru mengumpulkan hasil belajar hitungan anak

Di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat belajar angka dan berhitung hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari senin. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Nina Kodijah “dalam satu minggu kami sekolah dari hari Senin sampai hari Jumat, pada hari senin lami belajar menulis angka, hari selasa belajar huruf abjad, hari rabu menggambar, hari kamis belajar huruf abjad dan hari jumat belajar hijaiyah”.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam proses evaluasi pembelajaran memberi nilai hasil

hitungan anak pada setiap hari senin, tetapi nilai-nilai tersebut tidak disalin atau dimasukkan dalam lembaran hasil penilaian guru yang sebagai bahan untuk mengisi buku raport anak didik pada ahir semester melainkan sebagai nilai harian biasa yang bisa ditunjukkan anak didik kepada orangtua mereka saat pulang sekolah.

7) Guru mengumpulkan hasil observasi harian anak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat guru tidak mempunyai catatan penilaian harian anak didik, baik penilaian harian tulisan anak, penilaian harian hitungan anak, kejadian-kejadian penting yang terjadi pada hari itu seperti anak mampu menulis namanya sendiri untuk pertama kalinya, dan penilaian harian tentang anak didik lainnya.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak mengumpulkan hasil observasi tentang harian anak didik, baik penilaian harian tulisan anak, penilaian harian hitungan anak, kejadian-kejadian penting yang terjadi pada hari itu seperti anak mampu menulis namanya sendiri untuk pertama kalinya, dan penilaian harian tentang anak didik lainnya.

8) Guru melakukan evaluasi yang bersifat rahasia

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam melakukan evaluasi pembelajaran tanpa memberi pengumuman atau memberi tahukan kepada anak didik ataupun orangtua dan wali murid. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan evaluasi pembelajaran dilakukan tanpa sepengetahuan tersebut dilakukan karena dikhawatirkan dapat mempengaruhi objektivitas penilaian. Baik itu para orangtua memaksa anak-anaknya belajar dan mempersiapkan diri untuk pengambilan penilaian maupun orangtua menunggu anaknya setiap saat selama proses evaluasi berlangsung jika evaluasi dilakukan dengan tidak rahasia dan sepengetahuan orang lain selain guru.

9) Guru melakukan evaluasi dengan tenang

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru berusaha untuk mengondisikan suasana kelas dengan keadaan serileks mungkin sehingga anak didik tidak menyadari atau tidak mengetahui bahwa dirinya sedang di evaluasi.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan saat melakukan evaluasi suasana kelas dikondisikan agar lebih tenang dari biasanya supaya anak didik lebih nyaman dalam pembelajaran, serta guru yang mengevaluasi juga harus dalam keadaan tenang agar anak didik tidak mencurigai gurunya saat mengambil penilaian.

10) Guru memberi nilai sesuai dengan hasil anak

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam menilai hasil pembelajaran anak didik seperti hasil menulis anak guru melihat dari kerapihan anak dalam menulis.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dalam proses penilaian guru yang profesional tidak akan membeda-bedakan masing-masing anak didiknya, dalam keadaan apapun guru harus netral memberikan nilai yang seharusnya memang hasil dari anak tersebut tanpa ditambah dan dikurangi skornya. Tetapi jika hasil tugas rumah anak didik jika ada tulisan anak yang sangat rapi dan berbeda dari tulisan anak biasanya sebelum dinilai terlebih dahulu guru menanyakan kepada anak didik siapa yang menulis tugas tersebut. Sering ada orangtua yang menuliskan tugas dari anak-anak mereka, tapi jika tugas anak didik hasil tulisan orangtuanya guru akan memberi nilai yang lumayan rendah walaupun tulisannya rapi.

11) Guru tidak membeda-bedakan masing-masing anak

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam proses pembelajaran guru sering membeda-bedakan setiap anak didik, terutama pada anak didik yang penampilannya kurang rapi dan anak yang hiperaktif. Guru PAUD Ar-Raudah kurang suka dengan anak didik yang penampilannya kurang rapi dan anak yang hiperaktif karena sering mengganggu kegiatan belajar mengajar dan selalu banyak tingkah laku dari anak-anak tersebut yang membuat guru kesal,

mulai dari teriak-teriak, keluar-masuk kelas bersama-sama tanpa izin guru dan tingkah laku yang lainnya.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan bahwa guru PAUD Ar-Raudah membeda-bedakan masing-masing anak didiknya, guru memperlakukan anak didik yang penurut dan pintar dengan baik dan ramah, begitu juga sebaliknya guru sering membentak dan memarahi anak yang nakal dan malas belajar.

12) Guru memperlakukan anak didik dengan merata

Dalam proses evaluasi pembelajaran guru memperlakukan anak didik secara merata, setiap anak berhak mendapat perlakuan yang sama dari setiap gurunya walaupun terdapat perbedaan tingkatan perekonomian keluarga masing-masing anak didik.

Tetapi yang penulis lihat saat melakukan pengamatan bahwa guru PAUD Ar-Raudah terdapat unsur perbedaan dengan perlakuan guru terhadap anak didik, terutama pada anak didik yang belum membayar uang SPP perlakuan guru agak berbeda atau lebih mendahulukan anak yang sudah membayar.

Begitu juga dengan anak yang pernah BAB dalam celana pada saat pembelajaran sedang berlangsung, walaupun kejadiannya sudah beberapa minggu yang lalu tetapi perlakuan gurunya masih tidak senang dengan anak tersebut dan selalu dikucilkan didalam kelas.

13) Setiap anak mendapatkan giliran yang merata

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam pengambilan nilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran anak pada hari itu akan dinilai satu persatu, jika anak tidak menulis maka tidak mendapatkan nilai dan diberi tugas untuk dikerjakan dirumah. Keesokan harinya tugas pekerjaan rumah anak didik yang berupa menulis itu akan diperiksa guru dan diberikan nilai bersamaan dengan hasil kegiatan anak didik saat belajar dikelas.

Dalam pengambilan nilai atau proses evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara adil terhadap semua anak didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap masing-masing anak didik tanpa terkecuali, baik hasil tulisan anak maupun hasil belajar hitungan anak. Tetapi hasil penilaian guru pada tugas menulis anak tersebut tidak dipindahkan guru kedalam buku catatan penilaian khusus guru melainkan hanya penilaian biasa yang hanya bisa diperlihatkan anak didik kepada keluarganya bahwa inilah nilai yang saya dapatkan hari ini.

14) Setiap anak mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru

Dalam mengevaluasi hasil pembelajaran guru memperlakukan anak didik secara merata, setiap anak berhak mendapat perlakuan yang sama dari setiap gurunya walaupun terdapat perbedaan pada masing-masing anak didik baik dari segi fisik, kecerdasan, maupun tingkatan perekonomian keluarga masing-masing anak didik.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dalam proses penilaian guru yang profesional tidak akan membeda-bedakan masing-masing anak didiknya, jika salah satu anak didik mendapatkan nilai hasil pembelajaran begitu juga dengan anak didik yang lainnya untuk menghindari adanya rasa kecemburuan pada anak didik.

Selain untuk menghindari adanya rasa kecemburuan pada anak didik, setiap anak berhak mendapat perlakuan yang sama dari setiap gurunya terutama dalam mendapatkan penilaian seperti yang terdapat dalam teori Suyadi bahwa evaluasi hasil pembelajaran (penilaian) dilakukan secara individual atau setiap anak mendapatkan giliran yang merata dan perlakuan yang sama.

Tetapi seiring berjalannya waktu, berdasarkan observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa yang penulis lihat saat melakukan pengamatan bahwa guru PAUD Ar-Raudah terdapat unsur perbedaan dengan perlakuan guru terhadap anak didik, terutama pada anak didik yang penampilannya tidak bersih dan tidak rapi. Begitu juga dengan anak yang pernah BAB dalam celana pada saat pembelajaran sedang berlangsung, walaupun kejadiannya sudah beberapa minggu yang lalu tetapi perlakuan gurunya masih tidak senang dengan anak tersebut dan selalu dikucilkan didalam kelas.

15) Guru mempunyai catatan setiap hasil karya anak didik

Dalam prosedur evaluasi pembelajaran menurut Suyadi bahwa untuk mengambil suatu kesimpulan penilaian guru harus melihat dan mengumpulkan catatan penilaian dari setiap hasil karya anak didik.

Tetapi berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat guru tidak mempunyai catatan penilaian dari setiap hasil karya anak didik tersebut karena pembelajaran seni khususnya dalam membuat prakarya sederhana yang dilakukan anak didik tersebut jarang sekali diadakan dan dilakukan, walaupun ada itu hanya karya seni biasa seperti menggambar bebas dan mewarnai, hasil dari kegiatan tersebut juga tidak diambil penilaiannya dalam catatan penilaian guru.

16) Guru mempunyai catatan penilaian harian

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat guru tidak mempunyai catatan penilaian harian anak didik, baik penilaian harian tulisan anak, penilaian harian hitungan anak, kejadian-kejadian penting yang terjadi pada hari itu seperti anak mampu menulis namanya sendiri untuk pertama kalinya, dan penilaian harian tentang anak didik lainnya.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak mengumpulkan hasil evaluasi harian tentang anak didik, baik penilaian

harian tulisan anak, penilaian harian hitungan anak, kejadian-kejadian penting yang terjadi pada hari itu seperti anak mampu menulis namanya sendiri untuk pertama kalinya, dan penilaian harian tentang anak didik lainnya. Karena dari hari pertama penulis melakukan pengamatan tidak ditemui adanya catatan penilaian harian anak didik. Penilaian yang dilakukan cuma ditulis dibuku tulisan anak didik dan tidak dipindahkan guru dalam catatan penilaian guru.

17) Guru mempunyai catatan penilaian perilaku anak didik

Dalam prosedur evaluasi pembelajaran menurut Suyadi bahwa untuk mengambil suatu kesimpulan penilaian guru harus melihat dan mengumpulkan catatan penilaian dari berbagai penilaian seperti penilaian harian anak, penilaian hasil karya anak, penilaian perilaku anak, penilaian tulisan anak penilaian lainnya.

Tetapi berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat guru tidak mempunyai catatan penilaian dari setiap perilaku masing-masing anak didiknya baik penilaian perilaku anak didik yang sopan maupun perilaku anak didik yang kurang berkenan. Faktor yang menentukan baik buruknya perilaku anak didik biasanya tergantung kepada lingkungan sekitar tempat tinggal terutama keluarga terdekat dan teman sepermainan anak didik tersebut, karena pada masa usia dini anak kebanyakan belajar dari melihat dan kemudian menirukan apa yang dilihat tersebut tanpa mengetahui baik atau buruknya.

18) Guru membuat kesimpulan dari banyak hasil evaluasi menjadi satu penilaian

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam melakukan pengolahan data guru hanya mengumpulkan dua catatan penilaian pembelajaran anak didik yaitu penilaian pada tulisan dan penilaian pada pembelajaran hitungan anak, sedangkan penilaian lainnya seperti hasil kegiatan seni anak tidak diolah datanya karena menurut gurunya semua anak didiknya bisa menggambar dan mewarnai.

Dalam mengolah hasil evaluasi pembelajaran pada anak didik guru harus teliti dan cermat agar tidak terjadinya kesalahan-kesalahan saat mengolah data dan hasil evaluasi sementara dan menghasilkan nilai akhir yang sesuai. Dalam mengolah data hasil evaluasi pembelajaran anak didik tersebut guru harus mempunyai data penilaian anak berupa catatan hasil karya anak didik, catatan penilaian harian tentang anak, catatan penilaian perilaku anak didik, dan catatan penilaian lainnya sehingga mempermudah guru dalam membuat kesimpulan dari banyak penilaian menjadi satu penilaian lebih mudah dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

19) Guru mengevaluasi kemampuan anak sesuai dengan usia

Dalam pembelajaran anak usia dini aspek yang harus dikembangkan ada enam aspek perkembangan yaitu aspek sosial emosional, fisik motorik, sosial agama, kognitif, bahasa dan seni. Dalam keseharian kegiatan belajar anak usia dini didalamnya harus terdapat pengembangan dari keenam aspek tersebut baik kegiatan yang berbeda-beda maupun satu kegiatan mencakup keseluruhan. Dengan adanya perbedaan usia anak didik yang terdapat dalam satu kelas seharusnya pembelajaran yang diberikan oleh gurunya juga berbeda-beda sesuai dengan usia anak didiknya.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak membedakan bahan evaluasi ataupun kegiatan pembelajaran anak didik yang berbeda-beda usianya dalam satu kelas tersebut. Dalam keseharian pengembangan aspek perkembangan anak usia dini yang dimuat dalam pembelajaran juga harus mempertimbangkan perbedaan usia anak didik, begitu juga saat proses mengevaluasi anak didik. Yang diambil nilainya harus pembelajaran yang sesuai dengan usia masing-masing anak tersebut seperti pada anak usia empat, lima dan enam mendapatkan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda karena dilihat dari usianya. Tetapi yang penulis lihat di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa tidak terdapat adanya perbedaan kegiatan pembelajaran karena faktor usia, melainkan semua

dari anak didik yang terdapat dalam satu kelas tersebut mendapatkan kegiatan pembelajaran yang sama dan merata walaupun berbeda-beda usia.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini memang sudah ada pada setiap guru tapi penerapan dalam pembelajaran masih sangat minim terutama pada proses dan prosedur penilaian hasil belajar anak didik.

Kompetensi pedagogik guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa dikatakan minim karena dalam proses pembelajaran sebelum memulai kegiatan guru tidak menyusun rencana pembelajaran harian terlebih dahulu, melainkan langsung memulai dan masuk pada kegiatan pembelajaran. Selain tidak menyusun rencana pembelajaran harian guru juga tidak menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar pada hari itu, media yang disiapkan guru hanya sepidol dan penghapus untuk guru menulis di papan tulis bukan bukan media untuk pembelajaran anak didik. Selain tidak menyiapkan media pembelajaran guru PAUD Ar-Raudah dalam melakukan penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar tidak dilakukan secara berkesinambungan, bahkan bisa dikatan jarang sekali karena selama penulis berada di lapangan para guru belum pernah mengadakan penilaian yang data nilainya dimasukkan kedalam buku catatan penilaian guru.

Begitu juga dengan peran guru sebagai agen pembelajaran bagi peserta didik, yaitu fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi anak didik. Tetapi pada praktiknya guru belum memberikan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran, motivasi-motivasi yang membuat anak didik lebih semangat untuk belajar dan berlomba mendapatkan nilai tertinggi, selain itu guru PAUD Ar-Raudah bisa dibilang tidak terlalu memperhatikan peserta didiknya karena dalam menghadapi anak yang malas belajar dan tidak mau mengikuti pembelajaran dikelas para guru mengabaikannya saja dan asik bermain sendiri tanpa adanya bujukan atau arahan kepada anak tersebut.

Minimnya kompetensi guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat dalam mengevaluasi pembelajaran anak didik dikarenakan oleh banyak faktor yang diantaranya pengetahuan dan pemahaman guru tentang pendidikan anak usia dini masih sedikit, belum ada pengalaman-pengalaman yang ada pada guru baik mengikuti seminar tentang PAUD maupun mengikuti pelatihan-pelatihan guru PAUD. Selain itu para guru di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat merupakan memang bukan dari lulusan jurusan ke-PAUD-an atau seajarannya melainkan hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat menyusun rencana pembelajaran harian (RPH) terlebih dahulu, seperti yang diungkapkan oleh Nina Kodijah selaku guru di PAUD Ar-Raudah saat wawancara yang penulis lakukan mereka sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyusun RPH agar pembelajaran terstruktur

dengan rapi. Tetapi terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan guru PAUD Ar-Raudah dan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru PAUD Ar-Raudah tidak menyusun RPH terlebih dahulu, bahkan sering mengajar tanpa menggunakan RPH, saat penulis ingin melihat RPH yang mereka gunakan, para guru baru mencarinya dalam lemari penyimpanan berkas PAUD. Selain itu dalam praktiknya saat kegiatan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran yang dilakukan sangat berbeda dengan apa yang ada di dalam rencana pembelajaran harian (RPH) yang diberikan oleh guru kepada penulis tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar cuma satu kegiatan dan itu hanya kegiatan menulis saja tanpa ada selingan yang menarik, dan sangat berbeda dengan isi dari RPH.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat kegiatan kesehariannya terlalu monoton sehingga membuat anak didik mudah bosan dan selalu ingin keluar saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam keseharian PAUD Ar-Raudah pembelajaran dimulai pada pukul 07.30. Kegiatan sebelum memulai pembelajaran yaitu berdoa, membaca ikrar santri, bernyanyi bersama-sama, bernyanyi bergiliran satu persatu maju kedepan, berhenti sejenak kemudian masuk pada kegiatan pembelajaran yaitu menulis. Dalam satu minggu yang ditulis berbeda-beda setiap harinya, yaitu pada setiap hari senin anak PAUD Ar-Raudah menulis angka, pada hari selasa menulis huruf abjad, pada hari rabu anak melakukan kegiatan menggambar, pada hari kamis anak didik menulis huruf abjad, dan pada hari jumat anak didik menulis huruf

hijaiyah, dan hari sabtu, minggunya libur. Dalam satu minggu sekolah kegiatan pembelajaran yang dilakukan PAUD Ar-Raudah itu-itu saja sehingga membuat anak didik menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran dan tanpa adanya variasi pembelajaran yang bisa mengatasi kejenuhan anak didik seperti sekali-sekali melakukan kegiatan kolase, mozaik, bermain peran atau kegiatan lainnya yang bisa membuat anak didik bersemangat dan antusias untuk belajar.

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak terlalu fokus pada anak didik, saat ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan dikelas dan tidak mau ikut menulis tetapi guru hanya diam saja melihatnya tanpa ada tindakan untuk membujuk atau menasehati anak tersebut.

Setelah anak didik selesai menulis dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru mengumpulkan buku tulisan masing-masing anak, lalu melakukan penilaian pada hasil tulisan anak di kelas dan pada tugas rumah anak didik tetapi nilai-nilai dari hasil tulisan anak tersebut tidak dipindahkan atau disimpan dalam buku penilaian guru, baik penilaian harian guru maupun penilaian mingguan guru guna untuk saat akhir semester data nilai anak bisa diolah dan dimasukkan dalam nilai raport anak didik.

Dalam proses mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat bisa dikatakan belum mengumpulkan data yang objektif dan akurat karena proses dan prosedur evaluasi pembelajaran masih jauh dari teori Suyadi yang menjelaskan tentang prosedur evaluasi dan penilaian pembelajaran terutama dalam pengolahan penilaian anak didik. karena dalam

teori Suyadi prosedur penilaian salah satunya adalah guru mengumpulkan dan menyiapkan bahan evaluasi (hasil karya anak, bahan tes, pertanyaan-pertanyaan lisan, hasil observasi)⁷. Berarti dilihat dari teori tersebut bahwa untuk mengambil atau menyimpulkan suatu penilaian guru harus mengumpulkan banyak nilai dari masing-masing anak didik, tidak hanya satu nilai saja. Dalam mengevaluasi pembelajaran dapat dikatakan objektif dan akurat apabila dalam mengambil suatu kesimpulan penilaian terlebih dahulu mengumpulkan catatan hasil jawaban lisan masing-masing anak, mengumpulkan catatan anak yang bisa menjawab pertanyaan guru, mengumpulkan hasil kegiatan seni anak didik, mengumpulkan hasil kegiatan seni anak didik, mengumpulkan hasil tulisan anak, mengumpulkan hasil belajar hitungan anak, mengumpulkan hasil observasi harian anak, mengumpulkan catatan penilaian perilaku anak didik, dan guru mengevaluasi anak didik sesuai dengan tingkatan usia anak baru kemudian mengambil suatu kesimpulan dari penilaian-penilaian tersebut.

Dalam proses penilaian guru yang profesional tidak akan membedakan masing-masing anak didiknya, dalam keadaan apapun guru harus netral memberikan nilai yang seharusnya memang hasil dari anak tersebut tanpa ditambah dan dikurangi skornya. Tetapi jika hasil tugas rumah anak didik jika ada tulisan anak yang sangat rapi dan berbeda dari tulisan anak biasanya sebelum dinilai terlebih dahulu guru menanyakan kepada anak didik siapa yang menulis tugas tersebut. Karena sering ada orangtua yang menuliskan tugas dari anak-anak

⁷ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 116

mereka, tapi jika tugas anak didik hasil tulisan orangtuanya guru akan memberi nilai yang lumayan rendah walaupun tulisannya rapi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat guru tidak mempunyai catatan penilaian dari setiap hasil karya dan hasil pembelajaran anak didik. Guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak membedakan bahan evaluasi ataupun kegiatan pembelajaran anak didik yang berbeda-beda usia dari anak-anak didik yang terdapat dalam satu kelas tersebut, dalam keseharian pengembangan aspek perkembangan anak usia dini yang dimuat dalam pembelajaran juga harus mempertimbangkan perbedaan usia anak didik, begitu juga saat proses mengevaluasi anak didik. Yang diambil nilainya harus pembelajaran yang sesuai dengan usia masing-masing anak tersebut seperti pada anak usia empat, lima dan enam mendapatkan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda karena dilihat dari usianya. Tetapi yang penulis lihat di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa tidak terdapat adanya perbedaan kegiatan pembelajaran karena faktor usia, melainkan semua dari anak didik yang terdapat dalam satu kelas tersebut mendapatkan kegiatan pembelajaran yang sama dan merata walaupun berbeda-beda usia.

Dilihat dari proses pembelajaran dan proses guru mengevaluasi atau menilai pembelajaran anak didik guru di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat masih kurang dalam pemahaman kompetensi, terutama dalam bidang kompetensi pedagogik yang di dalamnya terdapat mengevaluasi hasil belajar anak didik serta prosedurnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka penulis simpulkan bahwa Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran belum optimal. Hal tersebut dikarenakan oleh sedikitnya data penilaian yang dikumpulkan dan diolah untuk menjadi suatu kesimpulan penilaian, yaitu hanya penilaian hasil tulisan anak dan penilaian hasil hitungan anak. Seharusnya untuk mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran yang akurat guru harus mengumpulkan berbagai hasil penilaian anak seperti penilaian hasil tulisan, penilaian hasil kegiatan seni, penilaian hasil jawaban lisan anak, penilaian perilaku anak, penilaian harian anak, kemudian baru disimpulkan menjadi satu penilaian tetapi di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat hanya melakukan dua penilaian saja.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa Kompetensi Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini sangat penting. Mengingat betapa pentingnya kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran terutama kompetensi pedagogik guru, karena kompetensi pedagogik didalamnya termasuk proses mengevaluasi dan menentukan hasil pembelajaran maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik atau guru sebaiknya melakukan evaluasi pembelajaran atau pengambilan nilai secara rutin walaupun tidak dilakukan setiap hari tetapi satu minggu sekali.
2. Tenaga pendidik sebaiknya menyimpulkan penilaian hasil evaluasi pembelajaran menjadi satu dengan melalui banyak data yang dikumpulkan.
3. Tenaga pendidik seharusnya mengembangkan pembelajaran dengan berpariasi agar peserta didik tidak mudah jenuh.
4. Tenaga pendidik juga harus menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua, dan menyampaikan tingkat pencapaian perkembangan anak didik karena orang tua juga berperan penting dalam perkembangan peserta didik.
5. Kepala sekolah seharusnya sering berbagi pengalaman dengan para guru untuk menambah wawasan guru dalam mengajar dan mengevaluasi pembelajaran.

6. Kepala sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti kumpulan guru-guru PAUD sekecamatan Karya Penggawa untuk bertukar ilmu pengetahuan tentang PAUD.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah member rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan perkembangan interpersonal sebagai modal awal dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin hari semakin maju. Atas kekhilapan penulis mohon maaf dan maghfiroh dihadapan Allah SWT, Amin Ya Robal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widia. 2009.
- Arifin, Zainal. *Prinsip Teknik dan Prosedur Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Bahri, Djamarah Syaiful. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Dokumentasi PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Tahun 2017
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2013.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.
- Kodijah, Nina. *Wawancara dengan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat, Selasa 03 Oktober 2017*
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Latif, Mukhtar. dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2013.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosada Karya. 2005
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosada Karya. 2012
- Mustafah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 2007.
- Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia*.
- Purwanto, Ngilim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya. 2009.
- Sudijino, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. 2013.
- Suyadi. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosadakarya. 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. 2005.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Yunida, Fitri *Wawancara dengan guru PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat*, Selasa 03 Oktober 2017

LAMPIRAN



Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat

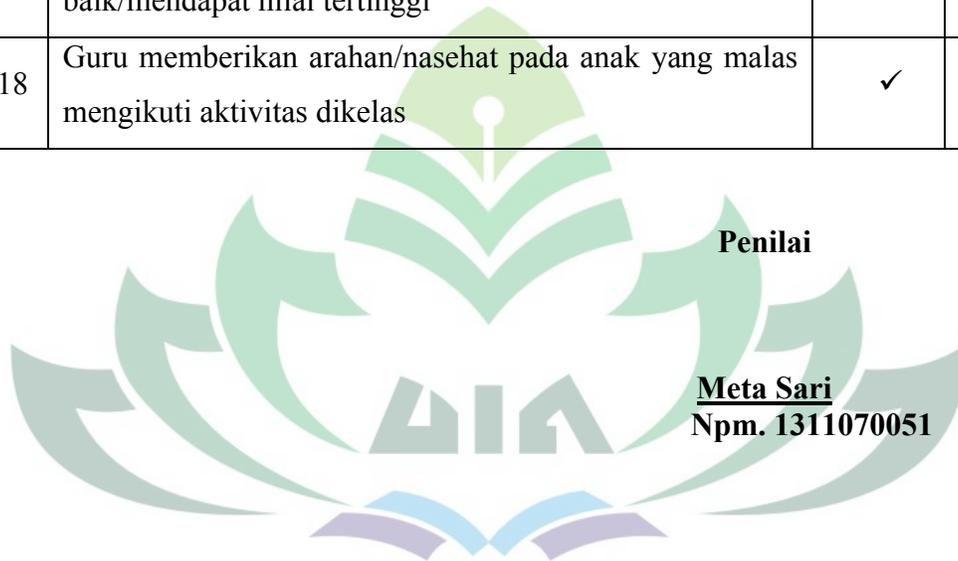
Nama guru : Nina Kodijah

No	Subindikator Kompetensi Pedagogik Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun perencanaan pembelajaran		✓
2	Guru menetapkan metode pembelajaran	✓	
3	Guru mengetahui cara belajar setiap anak dikelasnya	✓	
4	Guru memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.		✓
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum		✓
6	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus		✓
7	Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum mengajar		✓
8	Guru menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar	✓	
9	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	✓	
10	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun.		✓
11	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan.		✓
12	Guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk		✓

	bertanya.		
13	Guru menyelenggarakan penillaian proses belajar secara berkesinambungan		✓
14	Guru menyelenggarakan penillaian hasil belajar secara berkesinambungan		✓
15	Guru mengumumkan hasil penilaian kepada anak didik.		✓
16	Guru menyiapkan media pembelajaran		✓
17	Guru memberi hadiah pada anak belajar dengan baik/mendapat nilai tertinggi		✓
18	Guru memberikan arahan/nasehat pada anak yang malas mengikuti aktivitas dikelas	✓	

Penilai

Meta Sari
Npm. 1311070051



**Hasil Observasi Kompetensi Guru Pedagogik PAUD dalam Mengevaluasi
Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat**

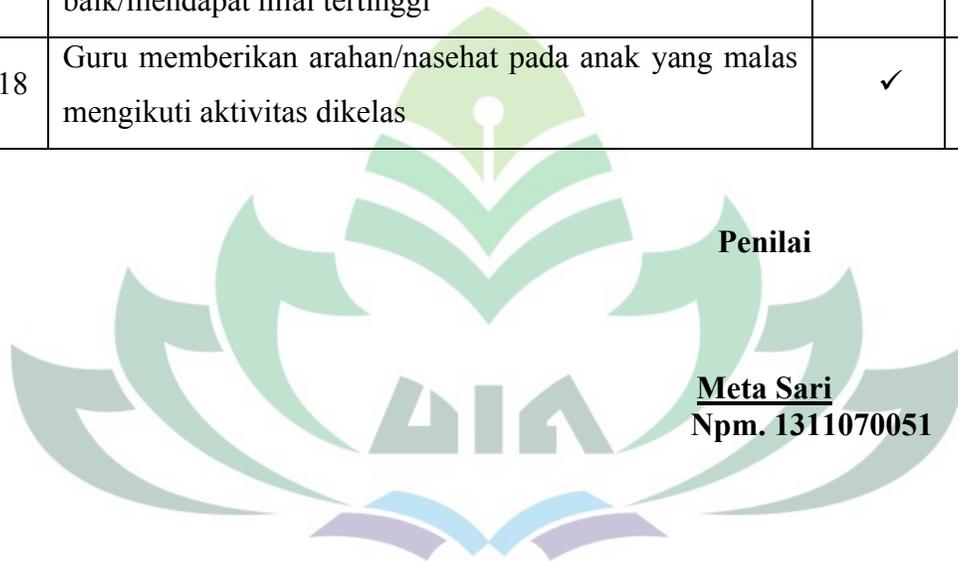
Nama guru : Fitri Yunida

No	Subindikator Kompetensi Pedagogik Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun perencanaan pembelajaran		✓
2	Guru menetapkan metode pembelajaran	✓	
3	Guru mengetahui cara belajar setiap anak dikelasnya	✓	
4	Guru memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.		✓
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum		✓
6	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus		✓
7	Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum mengajar		✓
8	Guru menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar	✓	
9	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	✓	
10	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun.		✓
11	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan.		✓
12	Guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk		✓

	bertanya.		
13	Guru menyelenggarakan penillaian proses belajar secara berkesinambungan		✓
14	Guru menyelenggarakan penillaian hasil belajar secara berkesinambungan		✓
15	Guru mengumumkan hasil penilaian kepada anak didik.		✓
16	Guru menyiapkan media pembelajaran		✓
17	Guru memberi hadiah pada anak belajar dengan baik/mendapat nilai tertinggi		✓
18	Guru memberikan arahan/nasehat pada anak yang malas mengikuti aktivitas dikelas	✓	

Penilai

Meta Sari
Npm. 1311070051



**Hasil Interview Kompetensi Pedagogik dengan Guru PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat**

Nama guru : Nina Kodijah

No	Wawancara	Jawaban
1	Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menyusun RPPH terlebih dahulu?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat RPPH secara lengkap - Guru membuat RPPH tapi tidak lengkap - Guru tidak membuat RPPH
2	Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menetapkan metode terlebih dahulu?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu menetapkan metode terlebih dahulu - Guru kadang-kadang menetapkan metode terlebih dahulu - Guru tidak pernah menetapkan metode terlebih dahulu
3	Pada saat pembelajaran, Apakah ibu bisa membedakan cara belajar setiap anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bisa membedakan cara belajar setiap anak didik - Guru mengenyahui cara belajar anak tapi tidak semua - Guru tidak bisa membedakan cara belajar setiap anak didi
4	Dalam proses pembelajaran, apakah ibu memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik walaupun terdapat kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberi kesempatan belajar yang sama pada setiap anak didik - Guru memberi kesempatan belajar tapi hanya sebagian anak didik - Guru tidak pernah memberika kesempatan belajar yang sama pada setiap anak didik
5	Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, apakah kegiatan tersebut sesuai dengan isi kurikulum?	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan isi kurikulum - Hanya sebagian yang sesuai dengan isi kurikulum - Tidak sesuai dengan isi kurikulum
6	Sebelum memulai pembelajaran, apakah ibu merancang rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana pembelajaran sesuai dengan silabus

	yang sesuai dengan silabus?	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana pembelajaran sesuai dengan silabus tapi hanya sebagian - Rencana pembelajaran tidak sesuai dengan silabus
7	Dalam melaksanakan kegiatan pada saat proses kegiatan, media yang digunakan apakah sudah lengkap?	<ul style="list-style-type: none"> - Media pembelajaran sudah lengkap - Media pembelajaran hanya sebagian saja - Media pembelajaran tidak ada sama sekali
8	Apakah ibu menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menyiapkan metode pembelajaran - Kadang-kadang menyiapkan - Tidak pernah menyiapkan metode pembelajaran
9	Apakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti memberikan pembelajaran sambil bermain, mengembangkan aspek-aspek pembelajaran sambil bermain?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu yang sesuai dengan kebutuhan anak didik - Kadang-kadang yang sesuai dengan kebutuhan anak didik - Tidak pernah yang sesuai dengan kebutuhan anak didik
10	Apakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun - Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun tapi hanya sebagian - Guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan rancangan yang telah disusun
11	Dalam proses pembelajaran, apakah ibu melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji anak - Guru kadang-kadang melakukan aktivitas pembelajaran untuk menguji anak - Guru melakukan aktivitas pembelajaran buntut menguji anak

12	Pada saat pembelajaran berlangsung, apakah ibu memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya - Guru kadang-kadang memberi kesempatan pada anak untuk bertanya - Guru tidak pernah memberi kesempatan pada anak untuk bertanya
13	Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian proses belajar secara berkesinambungan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan - Guru melakukan evaluasi hasil belajar kadang-kadang saja - Guru tidak melakukan evaluasi hasil belajar
14	Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar secara berkesinambungan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan - Guru melakukan evaluasi hasil belajar kadang-kadang saja - Guru tidak melakukan evaluasi hasil belajar
15	Setelah ibu melakukan evaluasi pembelajaran, apakah ibu memberitahukan hasil evaluasi tersebut kepada anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberitahukan kepada anak didik - Guru memberitahukan kepada anak didik tapi hanya yang mendapatkan nilai yang rendah - Guru tidak memberitahukan pada anak didik
16	Dalam pembelajaran, apakah ibu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik - Guru kadang-kadang menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik - Guru tidak pernah menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik
17	Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi hadiah kepada anak yang	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sering memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai

	belajar dengan baik (mendapat nilai tertinggi)?	<p>tertinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru kadang-kadang memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai - Guru tidak pernah memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai
18	Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi nasehat/arahan pada anak yang malas belajar disekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sering memberi nasehat pada anak didik - Guru kadang-kadang memberi nasehat pada anak didik - Guru tidak pernah memberi nasehat pada anak didik



**Hasil Interview Kompetensi Pedagogik dengan Guru PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat**

Nama guru : Fitri Yunida

No	Wawancara	Jawaban
1	Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menyusun RPPH terlebih dahulu?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat RPPH secara lengkap - Guru membuat RPPH tapi tidak lengkap - Guru tidak membuat RPPH
2	Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menetapkan metode terlebih dahulu?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu menetapkan metode terlebih dahulu - Guru kadang-kadang menetapkan metode terlebih dahulu - Guru tidak pernah menetapkan metode terlebih dahulu
3	Pada saat pembelajaran, Apakah ibu bisa membedakan cara belajar setiap anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bisa membedakan cara belajar setiap anak didik - Guru mengeyahui cara belajar anak tapi tidak semua - Guru tidak bisa membedakan cara belajar setiap anak didi
4	Dalam proses pembelajaran, apakah ibu memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik walaupun terdapat kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberi kesempatan belajar yang sama pada setiap anak didik - Guru memberi kesempatan belajar tapi hanya sebagian anak didik - Guru tidak pernah memberika kesempatan belajar yang sama pada setiap anak didik
5	Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, apakah kegiatan tersebut sesuai dengan isi kurikulum?	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan isi kurikulum - Hanya sebagian yang sesuai dengan isi kurikulum - Tidak sesuai dengan isi kurikulum
6	Sebelum memulai pembelajaran, apakah ibu merancang rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana pembelajaran sesuai dengan silabus

	yang sesuai dengan silabus?	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana pembelajaran sesuai dengan silabus tapi hanya sebagian - Rencana pembelajaran tidak sesuai dengan silabus
7	Dalam melaksanakan kegiatan pada saat proses kegiatan, media yang digunakan apakah sudah lengkap?	<ul style="list-style-type: none"> - Media pembelajaran sudah lengkap - Media pembelajaran hanya sebagian saja - Media pembelajaran tidak ada sama sekali
8	Apakah ibu menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menyiapkan metode pembelajaran - Kadang-kadang menyiapkan - Tidak pernah menyiapkan metode pembelajaran
9	Apakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti memberikan pembelajaran sambil bermain, mengembangkan aspek-aspek pembelajaran sambil bermain?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu yang sesuai dengan kebutuhan anak didik - Kadang-kadang yang sesuai dengan kebutuhan anak didik - Tidak pernah yang sesuai dengan kebutuhan anak didik
10	Apakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun - Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun tapi hanya sebagian - Guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan rancangan yang telah disusun
11	Dalam proses pembelajaran, apakah ibu melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji anak - Guru kadang-kadang melakukan aktivitas pembelajaran untuk menguji anak - Guru melakukan aktivitas pembelajaran buntut menguji anak

12	Pada saat pembelajaran berlangsung, apakah ibu memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya - Guru kadang-kadang memberi kesempatan pada anak untuk bertanya - Guru tidak pernah memberi kesempatan pada anak untuk bertanya
13	Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian proses belajar secara berkesinambungan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan - Guru melakukan evaluasi hasil belajar kadang-kadang saja - Guru tidak melakukan evaluasi hasil belajar
14	Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar secara berkesinambungan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan - Guru melakukan evaluasi hasil belajar kadang-kadang saja - Guru tidak melakukan evaluasi hasil belajar
15	Setelah ibu melakukan evaluasi pembelajaran, apakah ibu memberitahukan hasil evaluasi tersebut kepada anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberitahukan kepada anak didik - Guru memberitahukan kepada anak didik tapi hanya yang mendapatkan nilai yang rendah - Guru tidak memberitahukan pada anak didik
16	Dalam pembelajaran, apakah ibu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik - Guru kadang-kadang menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik - Guru tidak pernah menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik
17	Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi hadiah kepada anak yang	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sering memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai

	belajar dengan baik (mendapat nilai tertinggi)?	<p>tertinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru kadang-kadang memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai - Guru tidak pernah memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai
18	Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi nasehat/arahan pada anak yang malas belajar disekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sering memberi nasehat pada anak didik - Guru kadang-kadang memberi nasehat pada anak didik - Guru tidak pernah memberi nasehat pada anak didik



**Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa
Pesisir Barat**

Nama guru : Nina Kodijah

No	item	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyiapkan bahan penugasan yang disampaikan secara lisan		✓	
2	Guru mengumpulkan hasil jawaban lisan masing-masing anak		✓	
3	Guru mengumpulkan catatan anak yang bisa menjawab pertanyaan guru		✓	
4	Guru mengumpulkan hasil kegiatan seni anak		✓	
5	Guru mengumpulkan hasil tulisan anak	✓		
6	Guru mengumpulkan hasil belajar hitungan anak	✓		
7	Guru mengumpulkan hasil observasi harian anak		✓	
8	Guru melakukan evaluasi yang bersifat rahasia	✓		
9	Guru melakukan evaluasi dengan tenang	✓		
10	Guru memberi nilai sesuai dengan hasil anak	✓		
11	Guru tidak membedakan masing-masing anak		✓	
12	Guru memperlakukan anak didik dengan merata		✓	
13	Setiap anak mendapatkan giliran yang merata	✓		
14	Setiap anak mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru		✓	
15	Guru mempunyai catatan setiap hasil karya anak didik		✓	
16	Guru mempunyai catatan penilaian harian		✓	
17	Guru mempunyai catatan penilaian perilaku anak didik		✓	
18	Guru membuat kesimpulan dari		✓	

	banyak hasil evaluasi menjadi satu penilaian			
19	Guru mengevaluasi kemampuan anak sesuai dengan usia		✓	

Penilai

Meta Sari
Npm. 1311070051



**Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa
Pesisir Barat**

Nama guru : Fitri Yunida

No	item	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyiapkan bahan penugasan yang disampaikan secara lisan		✓	
2	Guru mengumpulkan hasil jawaban lisan masing-masing anak		✓	
3	Guru mengumpulkan catatan anak yang bisa menjawab pertanyaan guru		✓	
4	Guru mengumpulkan hasil kegiatan seni anak		✓	
5	Guru mengumpulkan hasil tulisan anak	✓		
6	Guru mengumpulkan hasil belajar hitungan anak	✓		
7	Guru mengumpulkan hasil observasi harian anak		✓	
8	Guru melakukan evaluasi yang bersifat rahasia	✓		
9	Guru melakukan evaluasi dengan tenang	✓		
10	Guru memberi nilai sesuai dengan hasil anak	✓		
11	Guru tidak membedakan masing-masing anak		✓	
12	Guru memperlakukan anak didik dengan merata		✓	
13	Setiap anak mendapatkan giliran yang merata	✓		
14	Setiap anak mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru		✓	
15	Guru mempunyai catatan setiap hasil karya anak didik		✓	
16	Guru mempunyai catatan penilaian harian		✓	
17	Guru mempunyai catatan penilaian perilaku anak didik		✓	
18	Guru membuat kesimpulan dari		✓	

	banyak hasil evaluasi menjadi satu penilaian			
19	Guru mengevaluasi kemampuan anak sesuai dengan usia		✓	

Penilai

Meta Sari
Npm. 1311070051



Lembar Validasi

Nama validator : Selpia

No	Indikator Evaluasi Pembelajaran AUD	Item	Baik	Cukup	Kurang
		1) Guru menyiapkan bahan penugasan yang disampaikan secara lisan		✓	
		2) Guru mengumpulkan hasil jawaban lisan masing-masing anak	✓		
		3) Guru mengumpulkan catatan anak yang bisa menjawab pertanyaan guru	✓		
		4) Guru mengumpulkan hasil kegiatan seni anak	✓		
		5) Guru mengumpulkan hasil tulisan anak	✓		
		6) Guru mengumpulkan hasil belajar hitungan anak	✓		
		7) Guru mengumpulkan hasil observasi harian anak	✓		
		1) Guru melakukan evaluasi yang bersifat rahasia		✓	

	mengetahuinya	2) Guru melakukan evaluasi dengan tenang		✓	
		1) Guru memberi nilai sesuai dengan hasil anak	✓		
		2) Guru tidak membedakan masing-masing anak		✓	
		3) Guru memperlakukan anak didik dengan merata			✓
		1) Setiap anak mendapatkan giliran yang merata		✓	
		2) Setiap anak mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru		✓	
		1) Guru mempunyai catatan setiap hasil karya anak didik	✓		
		2) Guru mempunyai catatan penilaian harian	✓		
		3) Guru mempunyai catatan penilaian perilaku anak didik	✓		
		4) Guru membuat kesimpulan dari banyak hasil evaluasi menjadi satu penilaian	✓		
6	Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan anak sesuai dengan	1) Guru mengevaluasi kemampuan anak	✓		

	irama tumbuh kembangnya	sesuai dengan usia			
--	----------------------------	-----------------------	--	--	--

Validator

Selpia, S.Pd.I



Menurut Para Pakar Tentang Kompetensi Pedagogik

No	Kompetensi Pedagogik	Kesimpulan
1	Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.	
2	Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.	
3	Dalam Jejen Musfah, dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	
4	Menurut Leli Halimah kompetensi pedagogik pendidik PAUD meliputi: Menguasai aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini, Merancang kegiatan perkembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum, Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, Mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasikan diri, Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik, Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada	

	anak usia dini, Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini, Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil perkembangan anak usia dini	
5	Menurut Sarimaya bahwa kompetensi pedagogik merupakan segala kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.	



**Kisi-Kisi Instrumen Observasi dalam Kompetensi Guru PAUD dalam
Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat**

No	Indikator Kompetensi Pedagogik	Item	Jumlah Item
1.	Keterampilan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1) Guru menyusun perencanaan pembelajaran 2) Guru menetapkan metode pembelajaran	2
2.	Keterampilan pemahaman tentang peserta didik	1) Guru mengetahui cara belajar setiap anak dikelasnya 2) Guru memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	2
3.	Keterampilan pengembangan kurikulum/silabus	1) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus	2
4.	Keterampilan perencanaan pembelajaran	1) Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum mengajar 2) Guru menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar 3) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	3

5.	Keterampilan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun. 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan. 3) Guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya. 	3
6.	Keterampilan evaluasi hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyelenggarakan penilaian proses belajar secara berkesinambungan 2) Guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan 3) Guru mengumumkan hasil penilaian kepada anak didik. 	3
7	Keterampilan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyiapkan media pembelajaran 2) Guru memberi hadiah pada anak belajar dengan baik/mendapat nilai tertinggi 3) Guru memberikan arahan/nasehat pada anak yang malas mengikuti aktivitas dikelas 	3
Jumlah Item			18

Rubik Penilaian Kompetensi Pedagogik

1. Kompetensi Pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini dalam pedoman observasi menggunakan ya dan tidak.

Ya = apabila guru melakukan dan mempunyai kompetensi pedagogik yang baik

Tidak = apabila guru belum/tidak mempunyai kompetensi pedagogik

Hasil dari penilaian kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini melalui observasi diuraikan secara rinci dalam pembahasan di Bab IV.

2. Kompetensi Pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini dalam pedoman wawancara (interview) dengan menggunakan tiga kategori yaitu baik, cukup dan tidak.

Baik = 3

Kurang = 2

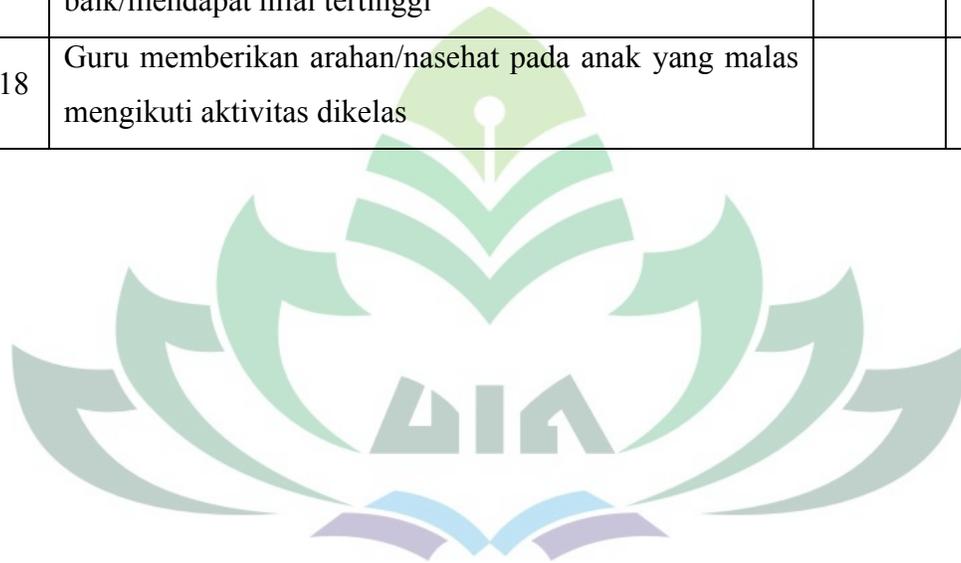
Tidak = 1

Hasil dari penilaian kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini melalui wawancara diuraikan secara rinci dalam pembahasan.

**Pedoman Instrumen Observasi dalam Kompetensi Guru PAUD dalam
Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat**

No	Subindikator Kompetensi Pedagogik Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun perencanaan pembelajaran		
2	Guru menetapkan metode pembelajaran		
3	Guru mengetahui cara belajar setiap anak dikelasnya		
4	Guru memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.		
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum		
6	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus		
7	Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum mengajar		
8	Guru menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar		
9	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik		
10	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun.		
11	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan.		
12	Guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk		

	bertanya.		
13	Guru menyelenggarakan penillaian proses belajar secara berkesinambungan		
14	Guru menyelenggarakan penillaian hasil belajar secara berkesinambungan		
15	Guru mengumumkan hasil penilaian kepada anak didik.		
16	Guru menyiapkan media pembelajaran		
17	Guru memberi hadiah pada anak belajar dengan baik/mendapat nilai tertinggi		
18	Guru memberikan arahan/nasehat pada anak yang malas mengikuti aktivitas dikelas		



**Kisi-kisi Interview Kompetensi Pedagogik dengan Guru PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat**

No	Indikator	Item	Jumlah Item
1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1) Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menyusun RPPH terlebih dahulu? 2) Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menetapkan metode terlebih dahulu?	2
2	Pemahaman tentang peserta didik	1) Pada saat pembelajaran, Apakah ibu bisa membedakan cara belajar setiap anak didik? 2) Dalam proses pembelajaran, apakah ibu memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik walaupun terdapat kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda?	2
3	Pengembangan kurikulum/silabus	1) Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, apakah kegiatan tersebut sesuai dengan isi kurikulum? 2) Sebelum memulai pembelajaran, apakah ibu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus?	2
4	Perencanaan pembelajaran	1) Dalam melaksanakan kegiatan Pada saat proses kegiatan, media yang digunakan apakah sudah lengkap? 2) Apakah ibu menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar? 3) Apakah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti memberikan pembelajaran sambil	3

		bermain, mengembangkan aspek-aspek pembelajaran sambil bermain?	
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun? 2) Dalam proses pembelajaran, apakah ibu melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan? 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, apakah ibu memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya? 	3
6	Evaluasi hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian proses belajar secara berkesinambungan? 2) Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar secara berkesinambungan? 3) Setelah ibu melakukan evaluasi pembelajaran, apakah ibu memberitahukan hasil evaluasi tersebut kepada anak didik? 	3
7	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam pembelajaran, apakah ibu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik? 2) Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi hadiah kepada anak yang belajar dengan baik (mendapat nilai tertinggi)? 3) Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi nasehat/arahan pada anak yang malas belajar disekolah? 	3
Jumlah Item			18

**Lembar Interview Kompetensi Pedagogik dengan Guru PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat**

No	Wawancara	Jawaban
1	Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menyusun RPPH terlebih dahulu?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat RPPH secara lengkap - Guru membuat RPPH tapi tidak lengkap - Guru tidak membuat RPPH
2	Sebelumnya, dalam kegiatan yang berlangsung, apakah ibu menetapkan metode terlebih dahulu?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu menetapkan metode terlebih dahulu - Guru kadang-kadang menetapkan metode terlebih dahulu - Guru tidak pernah menetapkan metode terlebih dahulu
3	Pada saat pembelajaran, Apakah ibu bisa membedakan cara belajar setiap anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bisa membedakan cara belajar setiap anak didik - Guru mengeyahui cara belajar anak tapi tidak semua - Guru tidak bisa membedakan cara belajar setiap anak didi
4	Dalam proses pembelajaran, apakah ibu memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua anak didik walaupun terdapat kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberi kesempatan belajar yang sama pada setiap anak didik - Guru memberi kesempatan belajar tapi hanya sebagian anak didik - Guru tidak pernah memberika kesempatan belajar yang sama pada setiap anak didik
5	Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, apakah kegiatan tersebut sesuai dengan isi kurikulum?	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan isi kurikulum - Hanya sebagian yang sesuai dengan isi kurikulum - Tidak sesuai dengan isi kurikulum
6	Sebelum memulai pembelajaran, apakah ibu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus?	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana pembelajaran sesuai dengan silabus - Rencana pembelajaran sesuai

		<p>dengan silabus tapi hanya sebagian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana pembelajaran tidak sesuai dengan silabus
7	Dalam melaksanakan kegiatan pada saat proses kegiatan, media yang digunakan apakah sudah lengkap?	<ul style="list-style-type: none"> - Media pembelajaran sudah lengkap - Media pembelajaran hanya sebagian saja - Media pembelajaran tidak ada sama sekali
8	Apakah ibu menyiapkan metode pembelajaran setiap akan mengajar?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menyiapkan metode pembelajaran - Kadang-kadang menyiapkan - Tidak pernah menyiapkan metode pembelajaran
9	Apakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti memberikan pembelajaran sambil bermain, mengembangkan aspek-aspek pembelajaran sambil bermain?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu yang sesuai dengan kebutuhan anak didik - Kadang-kadang yang sesuai dengan kebutuhan anak didik - Tidak pernah yang sesuai dengan kebutuhan anak didik
10	Apakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun - Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun tapi hanya sebagian - Guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan rancangan yang telah disusun
11	Dalam proses pembelajaran, apakah ibu melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji yang membuat anak merasa tertekan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan aktivitas pembelajaran bukan untuk menguji anak - Guru kadang-kadang melakukan aktivitas pembelajaran untuk menguji anak - Guru melakukan aktivitas pembelajaran buntut menguji anak
12	Pada saat pembelajaran berlangsung,	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberikan

	apakah ibu memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya?	<p>kesempatan pada anak untuk bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru kadang-kadang memberi kesempatan pada anak untuk bertanya - Guru tidak pernah memberi kesempatan pada anak untuk bertanya
13	Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian proses belajar secara berkesinambungan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan - Guru melakukan evaluasi hasil belajar kadang-kadang saja - Guru tidak melakukan evaluasi hasil belajar
14	Setelah pembelajaran berlangsung, apakah ibu melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar secara berkesinambungan?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan - Guru melakukan evaluasi hasil belajar kadang-kadang saja - Guru tidak melakukan evaluasi hasil belajar
15	Setelah ibu melakukan evaluasi pembelajaran, apakah ibu memberitahukan hasil evaluasi tersebut kepada anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberitahukan kepada anak didik - Guru memberitahukan kepada anak didik tapi hanya yang mendapatkan nilai yang rendah - Guru tidak memberitahukan pada anak didik
16	Dalam pembelajaran, apakah ibu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik - Guru kadang-kadang menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik - Guru tidak pernah menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik
17	Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi hadiah kepada anak yang belajar dengan baik (mendapat nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sering memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai tertinggi

	tertinggi)?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru kadang-kadang memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai - Guru tidak pernah memberi hadiah pada anak yang mendapat nilai
18	Dalam pembelajaran, apakah ibu pernah memberi nasehat/arahan pada anak yang malas belajar disekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sering memberi nasehat pada anak didik - Guru kadang-kadang memberi nasehat pada anak didik - Guru tidak pernah memberi nasehat pada anak didik



Menurut Para Pakar Tentang Evaluasi Pembelajaran

No	Evaluasi Pembelajaran	Kesimpulan
1	Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi mengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan	
2	Bloom dalam Mukhtar dan Samsu menyatakan bahwa evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.	
3	<p>Dalam Suyadi kegiatan evaluasi di lembaga PAUD dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung yang pedoman evaluasinya berisi tentang penjelasan secara umum mengenai kegiatan evaluasi yang harus diperhatikan termasuk didalamnya adalah tujuan evaluasi, prinsip dan prosedur dalam membuat laporan observasi yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengumpulkan dan menyiapkan bahan evaluasi (hasil karya anak, bahan tes, pertanyaan-pertanyaan lisan, hasil observasi) 2. Saat proses evaluasi berlangsung anak didik tidak mengetahuinya 3. Kondisi psikis guru netral atau tidak memihak 4. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara individual atau anak peranak 5. Guru mencatat dan mengolah hasil evaluasi dengan teliti dan cermat dengan ketentuan yang berlaku hingga guru mampu membuat kesimpulan 6. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan anak sesuai dengan irama tumbuh kembangnya 	
4	Penilaian (evaluasi) menurut Ralph tyler merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa,	

	dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.	
5	Astin mengemukakan penilaian (evaluasi) merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk membuat keputusan tentang individu, keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang diperoleh berdasarkan aturan tertentu.	
6	Brewer dalam Soemiarti menyatakan penilaian adalah penggunaan system evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seseorang anak. Berarti penilaian itu harus dilakukan menyeluruh dari apa yang akan dinilai.	



**Kisi-kisi Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa
Pesisir Barat**

No	Indikator Evaluasi Pembelajaran AUD	Item	Jumlah Item
1.	Guru mengumpulkan dan menyiapkan bahan evaluasi (hasil karya anak, bahan tes, pertanyaan-pertanyaan lisan, hasil observasi)	1) Guru menyiapkan bahan penugasan yang disampaikan secara lisan 2) Guru mengumpulkan hasil jawaban lisan masing-masing anak 3) Guru mengumpulkan catatan anak yang bisa menjawab pertanyaan guru 4) Guru mengumpulkan hasil kegiatan seni anak 5) Guru mengumpulkan hasil tulisan anak 6) Guru mengumpulkan hasil belajar hitungan anak 7) Guru mengumpulkan hasil observasi harian anak	7
2.	Saat proses evaluasi berlangsung anak didik tidak mengetahuinya	1) Guru melakukan evaluasi yang bersifat rahasia 2) Guru melakukan evaluasi dengan tenang	2
3.	Kondisi psikis guru netral atau tidak memihak	1) Guru memberi nilai sesuai dengan hasil anak 2) Guru tidak membedakan masing-masing anak 3) Guru memperlakukan anak didik dengan merata	3

4.	Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara individual atau anak peranak	1) Setiap anak mendapatkan giliran yang merata 2) Setiap anak mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru	2
5.	Guru mencatat dan mengolah hasil evaluasi dengan teliti dan cermat dengan ketentuan yang berlaku hingga guru mampu membuat kesimpulan	1) Guru mempunyai catatan setiap hasil karya anak didik 2) Guru mempunyai catatan penilaian harian 3) Guru mempunyai catatan penilaian perilaku anak didik 4) Guru membuat kesimpulan dari banyak hasil evaluasi menjadi satu penilaian	4
6.	Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan anak sesuai dengan irama tumbuh kembangnya	1) Guru mengevaluasi kemampuan anak sesuai dengan usia	1
Jumlah Item			19

Sumber : Menurut Buku Manajemen PAUD Oleh Suyadi,

Rubik Penilaian Kemampuan Mengevaluasi Guru

1. Kemampuan mengevaluasi guru dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini dalam pedoman observasi menggunakan ya dan tidak.

Ya = apabila guru melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran dengan baik

Tidak = apabila guru belum/tidak melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran sesuai dengan pedoman atau prosedur yang semestinya.

Hasil dari penilaian kemampuan mengevaluasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui observasi diuraikan secara rinci dalam pembahasan di Bab IV.



**Lembar Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
Di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa
Pesisir Barat**

No	item	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyiapkan bahan penugasan yang disampaikan secara lisan			
2	Guru mengumpulkan hasil jawaban lisan masing-masing anak			
3	Guru mengumpulkan catatan anak yang bisa menjawab pertanyaan guru			
4	Guru mengumpulkan hasil kegiatan seni anak			
5	Guru mengumpulkan hasil tulisan anak			
6	Guru mengumpulkan hasil belajar hitungan anak			
7	Guru mengumpulkan hasil observasi harian anak			
8	Guru melakukan evaluasi yang bersifat rahasia			
9	Guru melakukan evaluasi dengan tenang			
10	Guru memberi nilai sesuai dengan hasil anak			
11	Guru tidak membeda-bedakan masing-masing anak			
12	Guru memperlakukan anak didik dengan merata			
13	Setiap anak mendapatkan giliran yang merata			
14	Setiap anak mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru			
15	Guru mempunyai catatan setiap hasil karya anak didik			
16	Guru mempunyai catatan penilaian harian			
17	Guru mempunyai catatan penilaian perilaku anak didik			
18	Guru membuat kesimpulan dari banyak hasil evaluasi menjadi satu penilaian			

19	Guru mengevaluasi kemampuan anak sesuai dengan usia			
----	---	--	--	--



Lembar Validasi

Nama validator :

No	Indikator Evaluasi Pembelajaran AUD	Item	Baik	Cukup	Kurang
		1) Guru menyiapkan bahan penugasan yang disampaikan secara lisan			
		2) Guru mengumpulkan hasil jawaban lisan masing-masing anak			
		3) Guru mengumpulkan catatan anak yang bisa menjawab pertanyaan guru			
		4) Guru mengumpulkan hasil kegiatan seni anak			
		5) Guru mengumpulkan hasil tulisan anak			
		6) Guru mengumpulkan hasil belajar hitungan anak			
		7) Guru mengumpulkan hasil observasi harian anak			
		1) Guru melakukan evaluasi yang bersifat rahasia			

	mengetahuinya	2) Guru melakukan evaluasi dengan tenang			
		1) Guru memberi nilai sesuai dengan hasil anak			
		2) Guru tidak membedakan masing-masing anak			
		3) Guru memperlakukan anak didik dengan merata			
		1) Setiap anak mendapatkan giliran yang merata			
		2) Setiap anak mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru			
		1) Guru mempunyai catatan setiap hasil karya anak didik			
		2) Guru mempunyai catatan penilaian harian			
		3) Guru mempunyai catatan penilaian perilaku anak didik			
		4) Guru membuat kesimpulan dari banyak hasil evaluasi menjadi satu penilaian			
6	Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan anak sesuai dengan	1) Guru mengevaluasi kemampuan anak			

	irama tumbuh kembangnya	sesuai dengan usia			
--	----------------------------	-----------------------	--	--	--

Validator

(.....)

Nip.



**Lembar Dokumentasi Di PAUD Ar-Raudah
Karya Penggawa Pesisir Barat**

No.	Aspek yang Dicari	Indikator yang Dicari	Sumber
		1. Profil sekolah	
		2. Visi misi	
		3. Data siswa	
		4. Data pendidik dan tenaga kependidikan	
		5. Sarana dan prasarana sekolah	
		1. Silabus	
		2. RPH	



KEGIATAN BERDOA SEBELUM PELAJARAN DIMULAI



KEGIATAN BERNYANYI SEBELUM PEMBELAJARAN DIMULAI



KEGIATAN PEMBLAJARAN MENULIS HURUF ABJAD



KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS ANGKA



KEGIATAN BELAJAR BERHITUNG ANAK DIDIK



KEGIATAN GURU MENILAI HASIL TULISAN ANAK DIDIK



KEGIATAN GURU MENGABSEN ANAK DIDIK SATU PERSATU



KEGIATAN SETELAH BERDOA PULANG SEKOLAH





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama : META SARI
NPM : 1311070051
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Romlah, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	Mei 2017	Pengajuan Proposal BAB I, II, III	
2	Mei 2017	Perbaikan Proposal BAB I, II, II	
3	Mei 2017	Perbaikan Proposal BAB I, II, II	
4	Mei 2017	ACC Proposal	
5	Mei 2017	Pengajuan Proposal I, II, III	
6	Juni 2017	ACC Proposal	
7	09 Agustus 2017	Seminar Proposal
8	18 September 2017	ACC Penelitian	
9	24 Oktober 2017	Pengajuan BAB IV –V	
10	26 Oktober 2017	ACC BAB IV – V	
11	27 Oktober 2017	Perbaikan BAB IV –V	
12	30 Oktober 2017	ACC BAB IV –V	
13		Persetujuan

Pembimbing I

Dr. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Bandar Lampung ,Oktober 2017

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP.197611302005012006



PEMERINTAHAN KABUPATEN PESISIR BARAT
YAYASAN PENDIDIKAN PENGGAWA V ULU
PAUD AR-RAUDAH



Alamat: Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : B-7008/807/22/10/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Meta Sari
Npm : 1311070051
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di PAUD Ar-Raudah Karya Penggawa Pesisir Barat dengan Judul **“Kompetensi Guru PAUD dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat Tahun Ajaran 2017/2018”** Dari tanggal 22 September 2017 sampai dengan 22 Oktober 2017.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Krui, 22 Oktober 2017
Kepala Sekolah,

Sri Handayani, S.Pd.I

RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (RPH)

Tema : Alat Komunikasi
Sub Tema : Radio dan Televisi
Kelas : B
Usia : 5-6 Tahun
Hari/Tgl : Senin, 09 Oktober 2017

ASPEK PERKEMBANGAN :

Nilai Moral Agama : Menyebutkan rukun islam (KI.1 KD.1)

Bahasa :
- Menerima Bahasa : Meniru tulisan radio hitam (KI.3 KD.11)

- Mengucap Bahasa : Bercakap-cakap tentang radio (KI.3 KD.8)

Kognitif :
- Umum : Menyebutkan macam-macam alat komunikasi (KI.3 KD.8)

- Konsep : Menghitung jumlah gambar radio (KI.3 KD.6)

Sosial Emosional : Sabar dalam menyelesaikan tugas (KI.2 KD.7)

Fisik :
- Motorik Kasar : Meniru gerakan sesuai dengan lagu (KI.4 KD.7)

- Motorik Halus : Menempel gambar radio (KI.4 KD.7)

Seni : Mozaik gambar radio (KI.4 KD.8)

INDIKATOR PEMBELAJARAN :

Nilai Moral Agama : Menyebutkan agama yang dianut

Bahasa :
- Menerima Bahasa : Meniru kalimat sederhana

- Mengucap Bahasa : Menjawab pertanyaan tentang keterangan dan informasi

Kognitif :
- Umum : Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi

- Konsep : Membilang dan menyebut urutan bilangan dari 1-10
- Sosial Emosional : Dapat melaksanakan tugas kelompok
- Fisik :
 - Motorik Kasar : Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar
 - Motorik Halus : Membuat gambar dengan memakai berbagai media
- Seni media : Membuat gambar dengan tehnik mozaik dengan memakai berbagai media

PIJAKAN LINGKUNGAN :

Menyiapkan Alat dan Bahan :

- Kertas bulat kecil
- Lem kertas
- pensil
- Lembar kerja
- Menyambut Kedatangan Anak
- Membuat Lingkaran diluar
- Anak diajak bermain dan bergerak, bernyanyi anak ayam
- Member kesempatan anak untuk mencuci tangan ke toilet dan minum
- Menuju sentra dengan tertib

PIJAKAN SEBELUM MAIN :

- Salam
- Berdoa
- Menanyakan kabar anak
- Mengabsen bersama-sama, siapa yang tidak hadir
- Bercerita tentang alat komunikasi
- Mengenal kosa kata “radio hitam”

Menyampaikan Kegiatan Main :

- Guru menjelaskan cara menulis tulisan “radio hitam”
- Guru menjelaskan cara menghitung jumlah gambar radio sesuai ukuran
- Guru menjelaskan cara menempel dengan tehnik mozaik

- Membuat aturan main bersama anak
- Anak dapat menulis tulisan radio hitam
- Anak dapat menghitung jumlah gambar radio sesuai ukuran dengan benar
- Anak dapat mengikuti cara menempel dengan tehnik mozaik

PIJAKAN SAAT MAIN :

- Memberikan waktu 45-60 menit
- Membantu anak yang mengalami kesulitan dengan alat mainnya
- Mendokumentasikan hasil karya anak

PIJAKAN SETELAH MAIN :

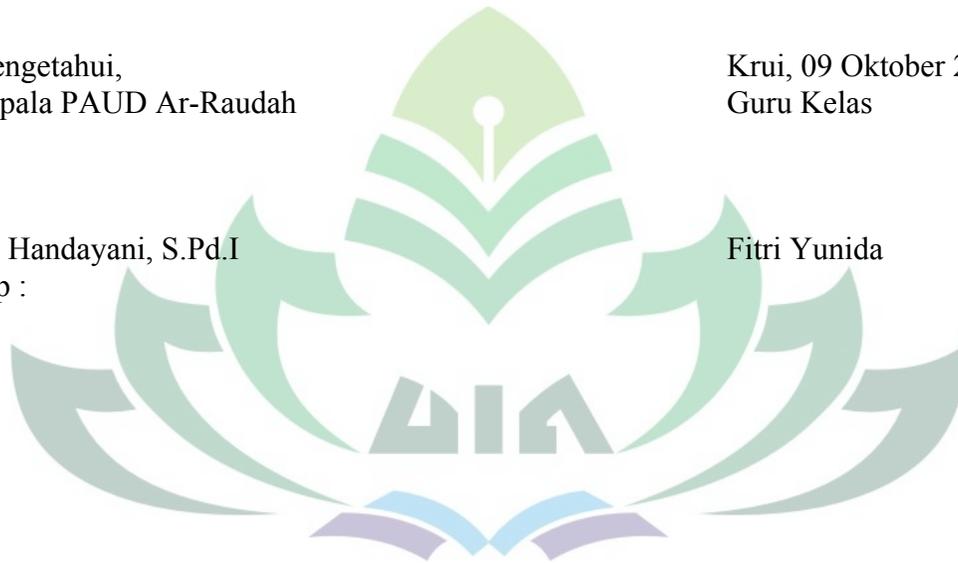
- Membereskan alat main pada tempatnya
- Membuat lingkaran bersama anak
- Menanyakan perasaan anak saat main
- Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
- Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
- Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Pesan-pesan, do'a, salam, menyanyi, pulang

Mengetahui,
Kepala PAUD Ar-Raudah

Krui, 09 Oktober 2017
Guru Kelas

Sri Handayani, S.Pd.I
Nip :

Fitri Yunida



RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (RPH)

Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang peliharaan/Kambing
Kelas : B1
Usia : 5-6 Tahun
Hari/Tgl : Selasa, 03 Oktober 2017

ASPEK PERKEMBANGAN :

Nilai Moral Agama : Bercakap-cakap tentang ciptaan Allah (KI.1 KD.1)

Bahasa :
- Menerima Bahasa : Meniru tulisan kambing (KI.3 KD.11)

- Mengucap Bahasa : Bercakap-cakap tentang kambing (KI.3.KD8)

Kognitif :
- Umum : Menyebutkan jenis-jenis hewan peliharaan (KI.3 KD.8)

- Konsep : Menghubungkan gambar kambing dengan jumlahnya (KI.3 KD.6)

Sosial Emosional : Sabar mengerjakan tugas (KI.2 KD.7)

Fisik :
- Motorik Kasar : Membuang sampah bekas makan sendiri (KI.4 KD.4)

- Motorik Halus : Menempel gambar kambing menggunakan origami (KI.4 KD.7)

Seni : Kolase gambar kambing menggunakan kapas (KI.4 KD.15)

INDIKATOR PEMBELAJARAN :

Nilai Moral Agama : Menyebutkan agama yang dianut

Bahasa :
- Menerima Bahasa : Meniru kembali 4-5 urutan kata

- Mengucap Bahasa : Menjawab pertanyaan tentang keterangan dan informasi

Kognitif :

- Umum : Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu

- Konsep : Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamaannya, bentuknya, warnanya dll

Sosial Emosional : Dapat melaksanakan tugas kelompok

Fisik :

- Motorik Kasar : Membung sampah pada tempatnya

- Motorik Halus : Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media

Seni : Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media

PIJAKAN LINGKUNGAN :

Menyiapkan Alat dan Bahan :

- Kertas origami
- Lem
- Lembar kerja
- Kapas
- Menyambut Kedatangan Anak
- Membuat Lingkaran diluar
- Anak diajak bermain dan bergerak, pak tani punya kandang
- Member kesempatan anak untuk mencuci tangan ke toilet dan minum
- Menuju sentra dengan tertib

PIJAKAN SEBELUM MAIN :

- Salam
- Berdoa
- Menanyakan kabar anak
- Mengabsen bersama-sama, siapa yang tidak hadir
- Bercerita tentang kambing
- Mengenal kosa kata “kambing”

Menyampaikan Kegiatan Main :

- Guru menjelaskan cara menulis tulisan “kambing”
- Guru menjelaskan cara menghitung jumlah gambar kambing
- Guru menjelaskan cara menempel origami pada gambar kambing
- Guru menjelaskan cara menempel kapas pada gambar kambing
- Membuat aturan main bersama anak
- Anak dapat menulis tulisan kambing

- Anak dapat menghitung jumlah gambar kambing dengan benar
- Anak dapat mengikuti cara menempel gambar kambing menggunakan kapas dan origami

PIJAKAN SAAT MAIN :

- Memberikan waktu 45-60 menit
- Membantu anak yang mengalami kesulitan dengan alat mainya
- Mendokumentasikan hasil karya anak

PIJAKAN SETELAH MAIN :

- Membereskan alat main pada tempatnya
- Membuat lingkaran bersama anak
- Menanyakan perasaan anak saat main
- Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
- Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
- Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Pesan-pesan, do'a, salam, menyanyi, pulang

Mengetahui,
Kepala PAUD Ar-Raudah

Krui, 03 Oktober 2017
Guru Kelas

Sri Handayani, S.Pd.I
Nip :

Fitri Yunida



RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (RPH)

Tema : Kebutuhanku
Sub Tema : Pakaian/baju
Kelas : B
Usia : 5-6 Tahun
Hari/Tgl : Senin, 02 Oktober 2017

ASPEK PERKEMBANGAN :

Nilai Moral Agama : Doa memakai pakaian (KI.1 KD.1)

Bahasa :

- Menerima Bahasa : Meniru tulisan baju baru (KI.3 KD.11)
- Mengucap Bahasa : Menyebutkan warna baju yang dipakai (KI.3 KD.6)

Kognitif :

- Umum : Menghitung jumlah gambar baju (KI.3 KD.6)
- Konsep : Menghitung jumlah gambar baju dan menuliskan angkanya (KI.3 KD.5)

Sosial Emosional : Saling membantu yang kesulitan menyelesaikan tugas (KI.2 KD.9)

Fisik :

- Motorik Kasar : Bergerak mengikuti irama lagu (KI.4 KD.3)
- Motorik Halus : Menempel gambar baju (KI.4 KD.3)

Seni : Menjahit baju (KI.4 KD.3)

INDIKATOR PEMBELAJARAN :

Nilai Moral Agama : Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Bahasa :

- Menerima Bahasa : Meniru kalimat sederhana
- Mengucap Bahasa : Menjawab pertanyaan tentang keterangan dan informasi

Kognitif :

- Umum : Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berfikir kreatif
- Konsep : Menghubungkan lambing bilangan dengan benda

Sosial Emosional : Dapat melaksanakan tugas kelompok

Fisik :

- Motorik Kasar : Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar

- Motorik Halus : Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar

Seni : Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain parca, kardus dan sebagainya

PIJAKAN LINGKUNGAN :

Menyiapkan Alat dan Bahan :

- Kertas bentuk baju
- pensil
- Lembar kerja
- Tali kur
- Menyambut Kedatangan Anak
- Membuat Lingkaran diluar
- Anak diajak bermain dan bergerak, bernyanyi baju baru
- Member kesempatan anak untuk mencuci tangan ke toilet dan minum
- Menuju sentra dengan tertib

PIJAKAN SEBELUM MAIN :

- Salam
- Berdoa
- Menanyakan kabar anak
- Mengabsen bersama-sama, siapa yang tidak hadir
- Bercerita tentang pakaian baju
- Mengenal kosa kata "baju baru"

Menyampaikan Kegiatan Main :

- Guru menjelaskan cara menulis tulisan "baju baru"
- Guru menjelaskan cara menghitung jumlah gambar baju
- Guru menjelaskan cara menjahit baju

- Membuat aturan main bersama anak
- Anak dapat menulis tulisan baju baru
- Anak dapat menghitung gambar baju dengan benar
- Anak dapat mengikuti cara menjahit baju

PIJAKAN SAAT MAIN :

- Memberikan waktu 45-60 m3nit
- Membantu anak yang mengalami kesulitan dengan alat mainya
- Mendokumentasikan hasil karya anak

PIJAKAN SETELAH MAIN :

- Membereskan alat main pada tempatnya
- Membuat lingkaran bersama anak
- Menanyakan perasaan anak saat main
- Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
- Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
- Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Pesan-pesan, do'a, salam, menyanyi, pulang

Mengetahui,
Kepala PAUD Ar-Raudah

Krui, 02 Oktober 2017
Guru Kelas

Sri Handayani, S.Pd.I
Nip :

Fitri Yunida



RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (RPH)

Tema : Pekerjaan
Sub Tema : Nelayan
Kelas : B
Usia : 5-6 Tahun
Hari/Tgl : Selasa, 10 Oktober 2017

ASPEK PERKEMBANGAN :

Nilai Moral Agama : Membaca doa sebelum belajar (KI.1 KD.1)

Bahasa :
- Menerima Bahasa : Meniru tulisan perahu nelayan (KI.3 KD.11)

- Mengucap Bahasa : Bercakap-cakap tentang nelayan (KI.3.KD.8)

Kognitif :
- Umum : Menarik garis gambar perahu sesuai jumlah angka (KI.3 KD.6)

- Konsep : Menghitung jumlah gambar perahu (KI.3 KD.6)

Sosial Emosional : Mengucapkan salam pada guru (KI.2 KD.13)

Fisik :
- Motorik Kasar : Menirukan gerakan sesuai dengan lagu (KI.4 KD.3)

- Motorik Halus : Kolase pantai menggunakan pasir laut (KI.4 KD.7)

Seni : Melipat bentuk perahu (KI.4 KD.8)

INDIKATOR PEMBELAJARAN :

Nilai Moral Agama : Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Bahasa :
- Menerima Bahasa : Meniru kalimat sederhana

- Mengucap Bahasa : Menjawab pertanyaan tentang keterangan dan informasi

Kognitif :
- Umum : Mencocokkan lambang bilangan dengan benda

- Konsep : Menyebut/membilang urutan bilangan dari 1-10
- Sosial Emosional : Memberi dan membalas salam
- Fisik :
 - Motorik Kasar : Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus dan kasar
 - Motorik Halus : Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media
- Seni : Meniru melipat kertas sederhana

PIJAKAN LINGKUNGAN :

Menyiapkan Alat dan Bahan :

- Kertas origami
- Lem
- Lembar kerja
- Pasir laut
- Menyambut Kedatangan Anak
- Membuat Lingkaran diluar
- Anak diajak bermain dan bergerak, ayo kawan kita kelaut
- Member kesempatan anak untuk mencuci tangan ke toilet dan minum
- Menuju sentra dengan tertib

PIJAKAN SEBELUM MAIN :

- Salam
- Berdoa
- Menanyakan kabar anak
- Mengabsen bersama-sama, siapa yang tidak hadir
- Bercerita tentang nelayan
- Mengenal kosa kata “perahu nelayan”

Menyampaikan Kegiatan Main :

- Guru menjelaskan cara menulis tulisan “perahu nelayan”
- Guru menjelaskan cara menarik garis gambar perahu sesuai jumlah angka
- Guru menjelaskan cara kolase pantai menggunakan pasir laut
- Guru menjelaskan cara melipat bentuk perahu

- Membuat aturan main bersama anak
- Anak dapat menulis tulisan “perahu nelayan”
- Anak dapat menarik garis gambar perahu sesuai jumlah angka
- Anak dapat mengikuti cara kolase pantai menggunakan pasir laut
- Anak dapat mengikuti cara melipat bentuk perahu

PIJAKAN SAAT MAIN :

- Memberikan waktu 45-60 menit
- Membantu anak yang mengalami kesulitan dengan alat mainnya
- Mendokumentasikan hasil karya anak

PIJAKAN SETELAH MAIN :

- Membereskan alat main pada tempatnya
- Membuat lingkaran bersama anak
- Menanyakan perasaan anak saat main
- Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
- Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
- Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Pesan-pesan, do'a, salam, menyanyi, pulang

Mengetahui,
Kepala PAUD Ar-Raudah

Krui, 10 Oktober 2017
Guru Kelas

Sri Handayani, S.Pd.I
Nip :

Fitri Yunida

